

TESIS

**ANALISIS PENGARUH OUKUP PADA IBU NIFAS TERHADAP KADAR
HORMON OKSITOSIN DAN INVOLUSI UTERI DI KABUPATEN
MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU**

*Analysis Of The Effects Of Oukup On Postpartum Mothers Toward
Level Increasing Of Oxytocin Hormone And Uterine Involution*

**NURDIANA PELUPESSY
P102171097**



**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

TESIS

**ANALISIS PENGARUH OUKUP PADA IBU NIFAS TERHADAP KADAR
HORMON OKSITOSIN DAN INVOLUSI UTERI DI KABUPATEN
MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU**

*Analysis Of The Effects Of Oukup On Postpartum Mothers Toward
Level Increasing Of Oxytocin Hormone And Uterine Involution*

Proposal Penelitian
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi
Ilmu Kebidanan

Disusun dan Diajukan Oleh

NURDIANA PELUPESSY
P102171097

Kepada

**SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2019**

TESIS

ANALISIS PENGARUH OUKUP PADA IBU NIFAS TERHADAP KADAR HORMON OKSITOSIN DAN INVOLUSI UTERI DI KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

Disusun dan diajukan oleh

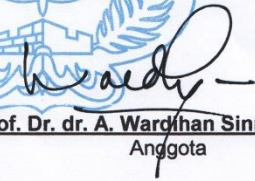
NURDIANA PELUPESSY
Nomor Pokok P102171097

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 1 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.



Menyetujui
Komisi Penasihat,


Dr. dr. Siti Rafi'ah, M.Si
Ketua


Prof. Dr. dr. A. Wardhan Sinrang, MS., Sp.And
Anggota

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Kebidanan,



Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG(K)

Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nurdiana Pelupessy

Nomor Mahasiswa : P102171097

Program Studi : Magister Ilmu Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 1 Agustus 2019

Yang Menyatakan


Nurdiana Pelupessy

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **“Analisis Pengaruh *Oukup* pada Ibu Nifas Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri”**.

Berbagai rintangan dan hambatan yang telah dilalui penulis guna menyempurnakan dan menyelesaikan Proposal ini sebagai salah syarat. Untuk itu, dengan niat baik pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA** selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
3. **Dr. dr. Sharvianty Arifuddin., Sp.OG (K)** selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
4. **Dr. dr. Sitti Rafiah, M.Si** selaku Ketua Komisi Penasehat dan **Prof. Dr. dr. A. Wardihan Sinrang, MS.,Sp.And** selaku Sekretaris Komisi Penasehat yang telah meluangkan waktu membimbing dan senantiasa memberikan motivasi dan arahan guna penyempurnaan proposal ini.
5. Para staf puskesmas Hila, Hitu, Tulehu dan Waai Kabupaten Maluku

Tengah yang telah memberikan data awal ibu nifas dan Puskesmas Antang Perumnas Makassar yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan uji coba alat kepada pasien ibu nifas.

6. Ayahanda Rauf Pelupessy dan Ibunda Habiba Pelupessy Serta Suami Moh. Taufik Amril yang menjadi inspirasi dan yang telah memberikan penyemangat dalam motivasi dan dukungan selama penulis menyelesaikan pendidikan.

Penulis merasa proposal penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan pendapat guna menyempurnakan proposal penelitian ini. atas segala partisipasinya penulis menyampaikan terima kasih.

Makassar,

2019

Penulis

ABSTRAK

NURDIANA PELUPESSY, Analisis Pengaruh Oukup Pada Ibu Nifas terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku (Dibimbing oleh **Sitti Rafiah** dan **A. Wardihan Sinrang**).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Oukup terhadap kadar hormon oksitosin dan involusi uteri. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan rancangan metode *quasi eksperimental design* yang menggunakan *Pretest and posttest with control group* dengan jumlah sampel 30 ibu primipara menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dibagi dalam 3 kelompok yaitu Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup terstandar dengan aromaterapi dan Oukup tradisional dengan aromaterapi masing-masing sebanyak 10 orang. Hasil penelitian menggunakan uji T Paired pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi memiliki nilai *p value* $0.174 = \alpha > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh Oukup terhadap kadar oksitosin pre-test dan post-test, Oukup terstandar dengan aromaterapi memiliki nilai *p value* $0.012 = \alpha < 0,05$, artinya ada pengaruh Oukup terhadap kadar oksitosin pre-test dan post-test, sedangkan Oukup tradisional dengan aromaterapi nilai *p value* $0.089 = \alpha < 0,05$, artinya ada pengaruh terhadap kadar oksitosin pre-test dan post-test,. Kemudian untuk melihat perbedaan antara ketiga kelompok menggunakan uji Anova, terdapat perbedaan yang bermakna antara ketiga kelompok untuk pre-test nilai *p value* 0.004 sedangkan untuk post-test nilai *p value* $0.013 = \alpha < 0,05$, dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna dari ketiga kelompok. Untuk melihat perbedaan involusi uteri pada ketiga kelompok menggunakan uji Chi-square, pada hari pertama nilai *p value* 0.000 , hari ke-4 nilai *p value* 0.001 sedangkan hari ke-8 nilai *p value* $0.000 = \alpha < 0,05$, dapat disimpulkan ada perbedaan yang bermakna dari ketiga kelompok terhadap tinggi fundus uteri sedangkan pada Lochia hari ke-2 nilai *p value* 1.000 , hari ke-7 nilai *p value* 0.399 dan hari ke-14 nilai *p value* $1.000 = \alpha > 0,05$, dapat disimpulkan tidak ada perbedaan yang bermakna antara ketiga kelompok terhadap lochia.

Kata Kunci : Oukup, Kadar Hormon Oksitosin, Involusi Uteri, Lochia

ABSTRACT

NURDIANA PELUPESSY, An Analysis on the effect of Oukup on postpartum mother's toward level increasing of oxytocin hormone and involution uterin (Supervised by Sitti. Rafiah and A. Wardihan Sinrang).

The aim of research is to analyze the effect of Oukup on Oxytocin hormone and uteri involution. This research was a quantitative study with quasi experimental design using pre-test and post-test with control group. The sample consisted of 30 primipara mothers selected using purposive sampling technique. The sample was divided into 3 groups, i.e. standardized Oukup without aromatherapy, standardized Oukup with aromatherapy, traditional Oukup with aromatherapy consisting of 10 people of each group. The results of the research using T Paired test on standardized Oukup without aromatherapy indicate a *p value* $0.174 = \alpha > 0.05$, meaning that there is no effect of Oukup on Oxytocin level of pre-test and post-test. Standardized Oukup with aromatherapy has a *p value* $0.012 = \alpha < 0.05$, meaning that there is an effect of Oukup on Oxytocin level of pre-test and post-test. Meanwhile, traditional Oukup with aromatherapy has a *p value* $0.089 = \alpha < 0.05$, meaning that there is an effect of Oukup on Oxytocin level of pre-test and post-test. Then, difference among the three groups using inno test indicates that there is a significant difference among the three groups in wich pre-test has a *p value* 0.004, while post-test has a *p value* $0.013 = \alpha < 0.05$. thus, there is a significant difference among the three groups. The difference of uteri involution among the three groups indicates that on the 1st day the *p value* is 0.000; on the 4th day the *p value* is 0.001, and on the 8th day the *p value* is $0.000 = \alpha < 0.05$. Thus, there is a significant difference among the three groups on the height of uteri fundus, while on the lochia it is indicated that on the 2nd day the *p value* 1.000; on the 7nd day the *p value* is 0.399, and on the 14th day the *p value* $1.000 = \alpha > 0.05$. thus there is no significant difference among the three groups on lochia.

Keywords: Oukup, Oxytocin Hormone Level, Uteri Involution, Lochia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Umum Tentang Masa Nifas	9
B. Tinjauan Umum Tentang Involusi Uteri	12
C. Tinjauan Umum Tentang Hormon Oksitosin.....	16

D. Tinjauan Umum Tentang <i>Oukup</i>	20
E. Hubungan <i>Oukup</i> dengan Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri	28
F. Kerangka Teori.....	32
G. Kerangka Konsep	33
H. Hipotesis	33
I. Definisi Operasional.....	33
BAB III. METODE PENELITIAN	36
A. Rancangan Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu	36
C. Populasi dan Teknik Sampel.....	37
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Prosedur Kerja	41
F. Alur Penelitian.....	45
G. Instrumen Pengumpulan Data	46
H. Etika Penelitian	46
I. Pengolahan dan Analisis Data	47
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	
B. B. Pembahasan.	55
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.	64

B. B. Saran.....	64
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian.	50
2. Pengaruh Oukup Terhadap Kadar Hormon Oksitosin Hari Ke-1 (Pre-Test) dan Hari Ke-9 (Post-Test).....	51
3. Pengaruh Oukup terhadap Involusi Uteri (Tinggi Fundus Uteri).52	
4. Pengaruh Ketiga Kelompok Oukup terhadap Lochia.....	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	halaman
1. <i>Oukup</i> Tradisional.....	21
2. <i>Prototipe Oukup</i> Terstandar.	24
3. Cengkeh/ <i>Syzygium Aromaticum</i> dan Pala/ <i>Myristica</i> <i>Fragrans</i>	26

DAFTAR BAGAN

Nomor	halaman
1. Kerangka Teori.	32
2. Kerangka Konsep.	33
3. Definisi Operasional.	33
4. Alur penelitian.	45

DAFTAR SINGKATAN

AKI	: Angka Kematian Ibu
ASI	: Air Susu Ibu
ATP	: <i>Adenosina Trifosfat</i>
MLCK	: <i>Myosin Light Chain Kinase</i>
ROCE	: <i>Receptor Operated Calcium Entry</i>
SOCE	: <i>Store Operated Calcium Entry</i>
TFU	: Tinggi Fundus Uteri
VGCC	: <i>Voltage Gated Calcium Channel</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR LAMPIRAN

1. Output SPSS
2. Lembar Penjelasan
3. Lembar Persetujuan
4. Surat Izin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nifas adalah keadaan setelah melahirkan atau pasca bersalin yang berakhir kira-kira 6 minggu setelah melahirkan, yang diperlukan untuk pemulihan kembali organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil. Sampai saat ini masalah kematian ibu masih merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sangat penting. Kematian ibu disebabkan karena komplikasi masa nifas yaitu infeksi masa nifas karena terjadinya peradangan pada organ reproduksi oleh masuknya mikroorganisme atau virus, Perdarahan Post Partum, aborsi, gangguan hipertensi, atonia uteri, solusio plasenta, plasenta previa, riwayat perdarahan, operasi caesar elektif / darurat (CS), dan sisa plasenta (akreta, inkreta, percreta) (Prihartini, 2014; Munayarokh, 2015; Indrayani, 2017; Aziz dkk., 2017).

Menurut WHO tahun 2015, angka kematian ibu di seluruh dunia berkisar 303.000 dan untuk kematian ibu tiap harinya sekitar 830 dengan 550 terjadi di sub-Sahara Afrika serta 180 di Asia Selatan. Perbandingan angka kematian di antara 2 negara berkembang jauh dari 5 negara maju, karena risiko seorang ibu meninggal di negara berkembang 33 kali lebih besar dibandingkan negara maju. Sementara di Indonesia sendiri, menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2015 menunjukkan bahwa angka kematian ibu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih relatif tinggi dari target 126 per 100.000

kelahiran hidup. Dari data-data ini menggambarkan tentang bagaimana kondisi kesehatan ibu pada masa nifas. (WHO, 2015; KemenKes, 2017).

Menurut data Dinkes Provinsi Maluku jumlah ibu pasca bersalin di tahun 2015 sebanyak 9,588, tahun 2016 sebanyak 9,275 dan di tahun 2017 sebanyak 9,896. Kunjungan nifas (KF1) di tahun 2015 sebanyak 7,491, tahun 2016 sebanyak 7,286 dan tahun 2017 sebanyak 6,891. Data yang diperoleh untuk ibu pasca bersalin di puskesmas hila sebanyak 349 sedangkan di Puskesmas Hitu sebanyak 473. Kabupaten Maluku Tengah Menurut data Riset Kesehatan Dasar, menunjukkan bahwa di Indonesia dalam rumah tangga terdapat 30,4% menggunakan pelayanan tradisional, diantaranya yang menggunakan perawatan tradisional tanpa alat sebanyak 77,8% dan yang menggunakan ramuan atau obat tradisional sebanyak 49,0%. Pada daerah Maluku masih menggunakan perawatan tradisional tanpa alat yaitu sebanyak 73,8% dan yang menggunakan ramuan tradisional dari tumbuhan sebanyak 44,3%. Salah satu perawatan tradisional yang digunakan oleh masyarakat Maluku adalah *Oukup* (Dinkes Provinsi Maluku, 2015; Dinkes Provinsi Maluku, 2016; Dinkes Provinsi Maluku, 2017; Sinuhaji, 2015).

Oukup pada masyarakat Maluku dikenal sebagai perawatan masa nifas karena dapat dilakukan dirumah sendiri dengan cara mandi uap (proses penguapan) yang merupakan cabang dari hidroterapi (terapi air) dengan cara memasak air disebuah wadah dengan ramuan dari tumbuhan pala dan cengkeh kemudian diamkan air diatas bara api sampai

mendidih lalu diangkat dan dekatkan wadah yang berisi air tersebut kepada ibu sambil dibungkus dengan kain atau selimut. Perawatan oukup dipercaya dapat memulihkan kembali kesehatan stamina dan peredaran darah bagi ibu pasca melahirkan. Terapi ini juga dapat mengurangi rasa nyeri dan kecemasan serta dapat meningkatkan relaksasi, meningkatkan daya tahan tubuh, mengeluarkan racun dari dalam tubuh, memperbaiki metabolisme dan pernapasan. Uap panas akan memaksakan ibu mengeluarkan keringat di pori-pori kulit. Komplikasi pada masa nifas dapat menyebabkan kematian ibu, sehingga masyarakat Maluku menggunakan terapi oukup (Aziz dkk., 2017; Simarmata dan Sembiring, 2015; Sinuhaji, 2015; Kemenkes RI, 2014).

Manfaat yang dirasakan diperoleh dari kandungan bahan herbal yaitu Pala mengandung Alkaloid, Flavonoid, Tannin, Saponin, Dammar, karbohidrat, Protein, Terpenoid, Teroid, Gliserida, neolignans siklik dan Asiklik, phenylpropanoids dan cengkeh mengandung Alkaloid, Eugenol, Egenin Asetat, Beta Caryophyllene, Asetil Leugenol, Flavonoid. Pala dan cengkeh memiliki manfaat atau fungsi yaitu Anti bakteri, Anti mikroba, Anti jamur, Anti inflamasi, Anti oksidan, Anti kanker, Analgesik, Anti virus, Anti biotetik, Anti alergi. (Andrew and James, 2015; Pulikottil and nath, 2015; Morikawa *et al.*, 2017; Chandrasekhar *et al.*, 2016 ; Laleh dan Neda, 2014; Uddin *et al.*, 2017).

Menurut penelitian sebelumnya bahwa tanaman pala dan cengkeh mengandung senyawa flavonoid. Senyawa flavonoid berperan sebagai

vasodilator yang dapat membantu aliran darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi pengeluaran hormon oksitosin. Senyawa flavonoid memiliki kandungan kimia anti oksidan yang memiliki manfaat sebagai pencegahan stres yang merupakan salah satu penghambat keluarnya oksitosin dan kandungan senyawa ini juga memiliki kemampuan untuk mengurangi pembentukan radikal bebas dan untuk mengikat radikal bebas. Pembentukan radikal bebas terjadi secara terus menerus didalam tubuh manusia, apabila terjadi kerusakan sel akibat reaktivitas dari radikal tersebut maka akan mengakibatkan timbulnya infeksi. Infeksi dapat menyebabkan perdarahan dan tidak terjadinya proses involusi uteri. Perdarahan yang dimaksud adalah penyebab dari bekas luka implantasi plasenta pada dinding rahim karena masuknya bakteri dan mikroorganisme. Selain itu, adapula hormon yang berperan penting pada post partum dalam upaya memperbaiki kontraksi dan serat myometrium yaitu dengan merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Chandrasekhar *et al.*, 2016; Ihsan dkk., 2016; Laleh dan Neda, 2014; Sharma *et al.*, 2014; Isabella *et al.*, 2014; Cunningham *et al.*, 2014; Limoy dan Elvira, 2017; Kesuma dan Rina, 2015).

Oksitosin adalah hormon peptida yang dikeluarkan dari dalam tubuh manusia dan juga berperan dalam kontraksi uterus. Oksitosin juga dapat mengurangi pengaruh stres dan kecemasan akibat rasa sakit yang dialami pasca melahirkan. Oksitosin dapat diperoleh dengan berbagai cara baik melalui oral, intranasal, intra-muscular, maupun dengan

pemijatan yang merangsang keluarnya hormon oksitosin. Oksitosin dikeluarkan oleh *glandula pituitary posterior* dan bekerja terhadap otot uterus. Sirkulasi darah akan merangsang reseptor di sistem duktus, menyebabkan duktus menjadi lebar dan lunak, sehingga secara refleksoris dikeluarkannya oksitosin dari kelenjar hipofisis posterior. Rangsangan dari oksitosin dapat mempengaruhi kontraksi uterus sehingga terjadi involusi uteri serta dapat mencegah perdarahan akibat infeksi (Joselyn and Cristina, 2016; Rullynil dkk., 2014; Susan, 2014 ; Lisni dkk., 2015 ; Stacey dkk., 2016).

Kegagalan *Involusi uteri* dapat menyebabkan perdarahan pada post partum dan dapat menyebabkan subinvolusi. Kemajuan involusi dapat diukur dengan mengkaji tinggi dan konsistensi fundus uterus. Fundus dapat meninggi segera setelah persalinan dan pada hari pertama pasca partum, tapi kemudian turun sekitar 1 cm atau satu jari setiap hari. Selain itu dapat diukur juga dengan pengeluaran lochia berupa cairan secret yang berasal dari *cavum uteri* dan *vagina*. Dalam Upaya memperbaiki kontraksi uterus yang baik dengan memperbaiki kontraksi dan retraksi serat myometrium yang kuat maka harus melakukan rangsangan pengeluaran hormon oksitosin, karena hormon oksitosin mempunyai peranan penting pada post partum (Sutrisminah dan Alfiyati, 2013; Limoy dan Elvira, 2017; Qiftiyah dan Ulya, 2018).

Perawatan nifas dengan Oukup yang dilakukan oleh masyarakat Maluku tidak dijamin keamanannya karena dosis rempah dan peralatan

oukup yang digunakan tidak terstandar. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian ini dengan metode oukup terstandar yang menggunakan bahan rempah dari tumbuhan cengkeh dan pala untuk melihat pengaruh dari oukup terhadap peningkatan kadar hormon oksitosin dan involusi uteri. Guna terpenuhi secara maksimal tentang perawatan oukup khususnya ibu nifas sehingga masyarakat Maluku dapat menerima dan mempertahankan budaya tradisional yang sudah dikenal sejak turun temurun. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Analisis Pengaruh *Oukup* pada Ibu Nifas Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah pengaruh *Oukup* Terstandar dengan aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin dan involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia.
2. Bagaimanakah pengaruh *Oukup* Terstandar tanpa aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin dan involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia.
3. Bagaimanakah pengaruh *Oukup* tradisional dengan aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin dan involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah menganalisis Pengaruh *Oukup* Pada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri Di Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Oukup* Terstandar dengan aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin dan involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia pada ibu nifas.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Oukup* tradisional dengan aromaterapi terhadap peningkatan kadar hormon oksitosin dan involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia pada ibu nifas.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Oukup terstandar* tanpa aromaterapi terhadap peningkatan kadar hormon oksitosin involusi uteri pada penurunan tinggi fundus uteri dan lochia pada ibu nifas.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap proses *Oukup* yang merupakan metode tradisional yang sudah dikenal dan digunakan secara turun temurun yang memberikan dampak positif terhadap perawatan ibu selama

masa nifas.

2. Bagi Ibu Nifas

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang kesehatan ibu baik kesehatan fisik maupun mental selama proses perawatan masa nifas.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan agar pemerintah dapat memperhatikan kelangsungan hidup ibu nifas dan memperbaiki angka kematian ibu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Masa Nifas

1. Pengertian Masa nifas

Suatu periode dalam minggu pertama setelah kelahiran bayi, lama periode antara 4 sampai 6 minggu. Walaupun merupakan masa yang tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh perubahan fisiologis (Cunningham *et al.*, 2014).

Post Partum adalah keadaan setelah melahirkan atau persalinan (partus) yang dapat disebut dengan masa nifas dan berakhir setelah kira-kira 6 minggu, yang diperlukan untuk pulihnya kembali organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil (Prihartini, 2014).

2. Tahapan Masa Nifas

- a. Puerperium Dini (*immediate puerperium*) adalah masa pemulihan yaitu keadaan dimana ibu post partum telah diperbolehkan oleh medis berjalan dan berdiri. Puerperium dini dimulai 0-24 jam post partum.
- b. Puerperium Intermedial (*early puerperium*) adalah pemulihan secara menyeluruh pada organ-organ genitalia setelah persalinan yang memerlukan waktu sekitar 6-8 minggu. Masa ini dimulai pada 1-7 hari.
- c. Remote Puerperium (*later puerperium*) adalah waktu yang

diperlukan oleh ibu post partum untuk pulih dan sehat sempurna. Waktu untuk sehat dan pulih sempurna memerlukan waktu yang lama, tergantung kondisi kesehatan atau gangguan lainnya yang dialami oleh ibu. Remote puerperium dimulai pada 1-6 minggu post partum (Lockhart and Saputra, 2014).

3. Komplikasi Masa Nifas

a. Perdarahan Masa Nifas

Perdarahan post partum adalah kehilangan darah >500 ml setelah selesai kala 3 persalinan. Perdarahan disebabkan karena dari tempat implantasi plasenta, trauma terhadap traktus genitalis dan struktur sekitar. Perkiraan kehilangan darah yang sudah melebihi 500 ml harus diwaspadai sebagai ibu yang mengalami perdarahan berlebihan. Penyebab perdarahan masa nifas yaitu Atonia uteri adalah kondisi dimana terjadi kegagalan uterus untuk berkontraksi secara adekuat. Uterus yang mengalami distensi yang berlebihan sangat rentan menyebabkan hipotonus setelah kelahiran bayi. Penyebab atonia uteri karena upaya untuk mempercepat persalinan, pemijatan tanpa henti pada uterus yang berkontraksi sehingga menyebabkan pelepasan plasenta yang inkomplet, riwayat perdarahan pascapartum (Cunningham *et al.*, 2014).

Perdarahan masa nifas dapat berakibat uterus tidak dapat berkontraksi dengan kuat sehingga menyebabkan pembuluh darah

yang terbuka pada tempat perlekatan plasenta akan mengeluarkan darah secara terus menerus dan terjadi perdarahan berlebihan (Lockhart and Saputra, 2014).

b. Infeksi masa nifas

Infeksi masa nifas disebabkan karena bakteri yang berasal dari sistem reproduksi yang dapat menyebabkan demam dengan kenaikan suhu tubuh 38°C atau lebih tinggi yang terjadi dalam 24 jam pertama pasca partum. Infeksi masa nifas yaitu endometritis, endometriitis dan parametritis. Infeksi tidak hanya terjadi pada desidua melainkan pada miometrium dan jaringan parametrial yang disebut juga dengan metritis. Ibu yang beresiko tinggi mengalami infeksi disebabkan karena pecah ketuban, persalinan yang berangsur lama serta pemeriksaan serviks yang dilakukan secara berulang, korioamnionitis intrapartum dan plasenta manual. Jika infeksi tersebut ringan maka dilakukan pengobatan antimikroba akan tetapi untuk infeksi yang berat maka diberikan antibiotik (Cunningham *et al.*, 2014).

c. Aborsi

Kehilangan darah dalam jumlah besar yang dilakukan dengan sengaja yang bersifat traumatik. Hal ini menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah ibu tempat implantasi plasenta (Cunningham *et al.*, 2014).

B. Tinjauan Umum Tentang Involusio Uteri

1. Pengertian

Iskemia mempengaruhi Involusio uterus yaitu adanya kontraksi dan retraksi otot uterus yang terjadi secara terus-menerus. Terjadinya involusio uterus dapat ditandai dengan terjadinya penurunan tinggi fundus uteri per-harinya 1-2 cm setiap 24 jam. Selain itu dapat diukur juga dengan pengeluaran lokia berupa cairan secret yang berasal dari *cavum uteri* dan *vagina* dengan jumlah rata-rata 240-270 ml. Apabila pengeluaran *lochia* lebih lama atau tidak lancar kemungkinan tertinggalnya sisa plasenta atau selaput janin karena kontraksi uterus yang kurang baik, infeksi jalan lahir, *lochia* berbau anyir atau amis. *Lokia* dibagi menjadi *lochia rubra* yang terjadi pada hari pertama pascapersalinan, cairan yang keluar berwarna merah dan cukup banyak. *Lokia sanguilenta* berwarna merah kuning berisi darah dan lendir yang keluar pada hari ke-3 sampai ke-7 pascapersalinan, *Lokia serosa* dimulai dengan versi yang lebih pucat dari *lochia rubra*. *Lokia* ini berbentuk serum dan berwarna merah jambu kemudian menjadi kuning dimulai pada hari ke-7 sampai hari ke-14 pascapersalinan. *Lokia alba* adalah *lochia* yang terakhir pada hari ke-14 berupa cairan putih seperti krim yang terdiri atas leukosit dan sel-sel desidua (Sarwono, 2005; Bobak, 2004; Qiftiyah dan Ulya, 2018; Cunningham *et al.*, 2014).

Pada ibu post partum involusi uteri merupakan proses yang sangat penting karena ibu pasca melahirkan memerlukan perawatan yang khusus, bantuan dan pengawasan demi pulihnya kesehatan seperti sebelum hamil. Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri dan pengeluaran lochia, apabila fundus uteri berada di atas batas normal dan pengeluaran lochia lebih lama atau tidak lancar maka hal ini menandakan di dalam rahim terjadi sesuatu salah satunya adalah perdarahan di dalam rahim yang dapat membahayakan ibu (Gunawan dan Astuti, 2015; Qiftiyah dan Ulya, 2018).

2. Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uteri

a. Senam nifas

Senam nifas dapat dilakukan pada ibu yang melahirkan secara normal, dari sisi medis, sudah bisa melakukan senam nifas dengan aman sejak beberapa hari setelah melahirkan atau jika merasa sudah siap, baik dari segi fisik maupun mental. Namun, jika melahirkan lewat jalur operasi caesar, pastikan luka jahitan di perut sudah pulih. Biasanya, luka jahitan tersebut dapat pulih sekitar enam hingga delapan minggu atau sampai mendapat persetujuan dari dokter. Ibu pasca nifas yang melakukan Senam nifas pada pasca melahirkan sangat penting karena untuk pemulihan fungsi tubuh baik fisik dibandingkan dengan ibu yang tidak melakukan senam nifas (Rullynil dkk., 2014).

Senam nifas dapat menguatkan otot uterus karena adanya peningkatan ion kalsium di ekstra sel yang berikatan dengan kalmodulin dan akan meningkatkan miosin kinase dan terjadinya fosforilase. Hal ini menyebabkan terjadinya tarikan otot secara berkala dan terjadi kontraksi uterus yang terus menerus (Aziz dkk., 2017).

Dengan adanya latihan fisik yang diberikan oleh petugas kepada ibu post partum akan mempercepat pemulihan oto-otot yang terbebani selama hamil dan proses persalinan, serta dapat meningkatkan tingkat kesehatan ibu dan kebugaran (Rullynil dkk., 2014).

b. Mobilisasi dini ibu post partum

Mobilisasi dini merupakan aktivitas segera, dilakukan untuk ibu melahirkan normal setelah ibu istirahat beberapa jam pasca melahirkan (partus). Mobilisasi dini sangat penting dilakukan pada ibu pasca melahirkan normal guna mempercepat proses penyembuhan pada ibu nifas dan mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri (TFU) (Prihartini, 2014).

Mobilisasi dini sangat berperan terhadap involusi uteri karena mobilisasi dini meningkatkan kontraksi dan retraksi dari otot-otot uterus setelah bayi lahir. Kontraksi dan retraksi ini diperlukan untuk menjepit pembuluh darah yang pecah akibat pelepasan plasenta. Dengan adanya kontraksi dan retraksi otot-otot uterus

secara terus menerus menyebabkan terganggunya peredaran darah dalam uterus mengakibatkan jaringan otot kekurangan zat-zat yang diperlukan, sehingga ukuran jaringan otot-otot tersebut menjadi kecil. Dengan demikian ibu yang melakukan mobilisasi dini mempunyai penurunan fundus uteri lebih cepat dan kontraksi uterus yang lebih kuat dibandingkan ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini. Proses itu disebabkan karena mobilisasi dini dapat mengurangi bendungan lochea sehingga dapat mempercepat kembalinya organ kandungan seperti sebelum hamil (Hadi dan Fairus, 2015).

c. Menyusu dini

Menyusu dini sangat berperan dalam involusi uteri. ketika bayi mengisap, otot-otot polos pada puting susu terangsang, rangsangan ini oleh saraf diteruskan ke otak. Kemudian otak memerintahkan kelenjar hipofise bagian belakang mengeluarkan hormon oksitosin yang dibawa ke otot-otot polos pada mammae, sehingga otot-otot polos pada mammae berkontraksi, dan ASI dikeluarkan, dan dalam sel acini terjadi produksi ASI lagi. Hormon oksitosin bukan saja mempengaruhi otot-otot polos pada buah dada tetapi hormon oksitosin yang diproduksi oleh hipofise akan masuk kedalam darah menuju otot-otot polos pada uterus, dan memacu uterus untuk berkontraksi (Hadi dan Fairus, 2014).

d. Paritas

Proses pemulihan involusi uteri antara primipara dengan multipara sangat berbeda. Pada primipara ditunjukkan dengan kekuatan uterus lebih tinggi dan uterus terasa keras. Sedangkan pada multipara kontraksi dan relaksasi uterus cenderung lebih lama hal ini disebabkan karena otot-otot uterus terlalu sering terenggang maka elastisitasnya juga berkurang. Ukuran uterus pada multipara dan primipara juga berbeda sehingga mempengaruhi proses involusi uterus (Lisnawaty dkk., 2015).

3. Fisiologi Involusi Uteri

- a. *Autolysis*
- b. *Iskemia Miometrium*
- c. Efek oksitosin

C. Tinjauan Umum Tentang Hormon Oksitosin

1. Pengertian Hormon Oksitosin

Hormon merupakan suatu molekul komunikasi dari sel satu ke sel yang lain yang dibuat oleh kelenjar atau disebut dengan sel. Hormon ditransport melalui aliran darah dan melanjutkan perjalanan ke sel target sehingga dapat mengaktifasi respon fisiologis yang berpengaruh dalam mengontrol laju reaksi enzimatik, transport ion maupun molekul melalui membrane sel dan ekspresi gena serta sintesis protein (Saryono, 2009).

Oksitosin adalah hormon yang dibuat di otak, di hipotalamus. Hal ini diangkut dan disekresikan oleh kelenjar pituitari, yang terletak

di dasar otak. Dalam kimia, oksitosin digolongkan sebagai peptida yang mengandung Sembilan asam amino (nonapeptida) sedangkan secara biologis disebut neuropeptida (Mantasia, 2017).

Oksitosin merupakan hormon yang berkaitan dengan reseptor permukaan berupa kalsium (Saryono, 2009). Hormon oksitosin adalah hormon peptida yang dihasilkan oleh neuron di inti paraventricular dari hipotalamus, dan disimpan dalam akson dari neuron-neuron di hipofisis posterior atau neurohypophysis. oksitosin juga memproduksi peptida lain yang memiliki efek lokal, seperti corticotrophin-releasing hormon diperkirakan sebelumnya diproduksi secara eksklusif di hipofisis anterior dan dinorfin (*endogen peptide opioid*) (Hughes, 2018).

2. Manfaat Hormon Oksitosin

Oksitosin ditemukan berpotensi pada berbagai penyakit, termasuk suasana hati dan gangguan emosi, gangguan spektrum autisme, kondisi peradangan, kelainan jantung, kesehatan tulang dan perilaku seksual. Oksitosin telah dijuluki sebagai “hormon cinta” dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosi.

Hormon oksitosin dalam farmasi memiliki manfaat sebagai anti inflamasi dan analgesik yang dapat menyembuhkan luka atau meredakan nyeri akibat pasca persalinan (Hughes, 2018; Joselyn and Cristina, 2016).

Hormon oksitosin sangat berperan terhadap involusi uteri yang menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterin sehingga

dapat menekan pembuluh darah yang mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Selain untuk involusi uteri hormon oksitosin juga mempengaruhi produksi ASI atau memperbanyak produksi ASI (Ani dkk., 2017).

3. Faktor Penghambat Oksitosin

Penghambat oksitosin salah satunya yaitu stres. Melalui mediasi katekolamin adrenal yang berikatan dengan neuron oksitosin dan menghambat pelepasan oksitosin (Greenstein, 2006).

4. Mekanisme Kerja Hormon Oksitosin Pada Ion Kalsium-Kontraksi Uterus

Rangsangan otot polos uterus ditentukan oleh pergerakan ion natrium (Na^+), kalsium (Ca^{2+}) dan klorida (Cl^-) ke dalam sitoplasma dan gerakan ion kalium (K^+) kedalam ruang ekstraseluler. Sebelumnya, ketiga ion ini terkonsentrasi di luar miometrium. Membran plasma biasanya lebih permeabel terhadap K^+ mengubah gradien elektrokimia hingga terjadi potensial aksi pada miosit. Selanjutnya, depolarisasi membran plasma membuka VGCC (*Voltage Gated Calcium Channel*) atau *L-type Ca^{2+} Channel* yang mengakibatkan masuknya Ca^{2+} ke dalam sel Ion Kalsium membentuk ikatan kompleks dengan protein kalmodulin dan mengaktifkan *Myosin Light Chain Kinase* (MLCK). *Myosin Light Chain Kinase* (MLCK) harus memfosforilasi rantai ringan 20-kDa dari myosin sehingga memungkinkan interaksi molekul myosin dan aktin. Energi yang dilepaskan dari ATP oleh myosin ATP ase

menghasilkan siklus *cross-bridge* antara aktin dan myosin untuk menghasilkan kontraksi. Oksitosin meningkatkan kontraksi dengan mengikat reseptor spesifik pada membran sel sehingga menyebabkan monomer kecil *G-protein* berikatan dengan *Guanosin-5-Trifosfat* (GTP) dan mengaktifkan *Phospholipase C* (PLC). Hal ini kemudian akan membelah *phosphatidylinositol bifosfat* (PIP₂) di membran sel dan menghasilkan *inositol trifosfat* (IP₃) dan *diasilgliserol* (DAG) *second messenger*. IP₃ kemudian mengikat reseptor spesifik pada permukaan Retikulum Sarkoplasma dan dengan demikian meningkatkan ion kalsium intrasel. *Diasilgliserol* (DAG) mengaktifkan *protein kinase C* (PKC) yang juga akan meningkatkan kontraksi. Aktivitas sel-sel mioisit uterus terjadi karena siklus depolarisasi dan repolarisasi yang terjadi pada membrane plasma uterus dan ini disebut dengan potensial aksi. Potensial aksi diperantarai oleh beberapa jenis jalur, seperti VGCC (*Voltage Gated Calcium Channel*), SOCE (*store-operated calcium entry*), ROCE (*receptor-operated calcium entry*), dan atau melalui penyimpanan kalsium di ruang intrasel. Kontraksi uterus dapat terjadi karena adanya aktivitas spontan pada otot polos uterus yang disebabkan oleh potensial aksi tersebut dan sangat bergantung pada peningkatan ion kalsium intraseluler, elemen kontraksi, serta sistem konduksi antara sel-sel uterus (Otaibi, 2014; Chin-Smith *et al.*, 2014).

D. Tinjauan Umum Tentang *Oukup*

1. Pengertian *Oukup*

Oukup adalah metode tradisional yang dipercaya dalam perawatan masa nifas dengan cara mandi uap (proses penguapan) yang merupakan cabang dari hidroterapi (terapi air). Di Indonesia penggunaan air di dunia kesehatan konvensional dikenal dengan hidroterapi medik, pada kesehatan tradisional dikenal dengan hidroterapi atau hidropati dimana air digunakan sebagai pemanfaatan untuk kesehatan tubuh. Terapi budaya mandi menggunakan air dengan rendaman tumbuhan sudah dikenal sejak abad ke-8 sebagai unsur kesehatan. Metode tradisional dengan penguapan juga pada Suku Karo Provinsi Sumatera Utara dikenal dengan *Oukup*. Sementara dari Suku Minahasa provinsi Sulawesi Utara dikenal dengan sebutan *Bakera*. Sedangkan di luar negeri seperti Firlandia metode ini dikenal dengan sauna mandi uap untuk teknik relaksasi dan peredaan nyeri serta peningkatan kesehatan. Metode perawatan tradisional ini juga dipercaya untuk proses penyembuhan berbagai jenis penyakit dan kebugaran tubuh. (Kemenkes RI, 2014); Sinuhaji, 2015; Mooventhana and Nivethitha, 2014; Duda, 2016).



Gambar 2.1 *Oukup* Tradisional

Sumber: Sinuhaji, 2015

Pengobatan terapi air merupakan suatu metode yang sudah digunakan atau dikenal secara turun temurun, hal ini merupakan bagian integral dari sosial budaya atau adat istiadat yang memiliki nilai-nilai dan patut dipertahankan serta dikembangkan guna memelihara atau menjaga kesehatan masyarakat terutama pada ibu post partum. *Oukup* berasal dari kata *beroukup* yang merupakan uap panas dari rempah-rempah. *Oukup* muncul ditengah-tengah masyarakat sebagai proses terapi tradisional (Simarmata dan Sembiring, 2015).

Oukup merupakan cara perawatan yang diberikan pada ibu pasca melahirkan dengan cara memasak air disebuah wadah dengan ramuan tertentu, kemudian diamkan air diatas bara api sampai mendidih lalu diangkat dan dekatkan wadah yang berisi air tersebut kepada ibu sambil dibungkus dengan kain atau selimut. Uap panas tersebut memaksakan ibu mengeluarkan keringat, maksudnya agar ibu

merasa sehat karena sisa kotoran didalam tubuhnya telah keluar. Selama proses ber*Oukup* yang dilakukan ibu adalah membasuh keringat yang keluar dari pori-pori kulit. Pengobatan Tradisional ini telah diakui oleh masyarakat dari zaman dulu sampai saat ini karena bisa dilakukan dirumah sendiri. Panasnya suhu lingkungan akan diterima oleh kulit sebagai rangsangan panas ke pusat pengaturan suhu tubuh yaitu *hipotalamus*. Dengan demikian, tubuh akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dengan cara meningkatkan kehilangan panas ke lingkungan. Dilatasi pembuluh darah dan peningkatan aliran darah ke daerah perifer merupakan upaya untuk membuang panas tubuh (Simarmata dan Sembiring, 2015; Sinuhaji, 2015; Purnawan dkk., 2015).

2. Manfaat Oukup

Cukup sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh jika dilakukan dengan benar dan tepat. Manfaat yang diperoleh mulai dari sistem kardiovaskular, sistem respirasi, sistem saraf, sistem musculoskeletal, sistem pencernaan, sistem kemih genital, hematologi/imunologi, dan sistem hormonal/endokrin. Penelitian yang dilakukan di Finlandia, ditemukan adanya perbaikan fungsi kerja sistem jantung memberikan efek protektif berupa penurunan risiko serangan jantung mendadak (SCD), Penyakit jantung koroner (PJK) fatal, penyakit jantung (CVD) fatal, hipertensi dan semua penyebab kematian. Dari sesi perbaikan sistem dengan perlakuan panas kardiorespirasi dapat membuat sistem

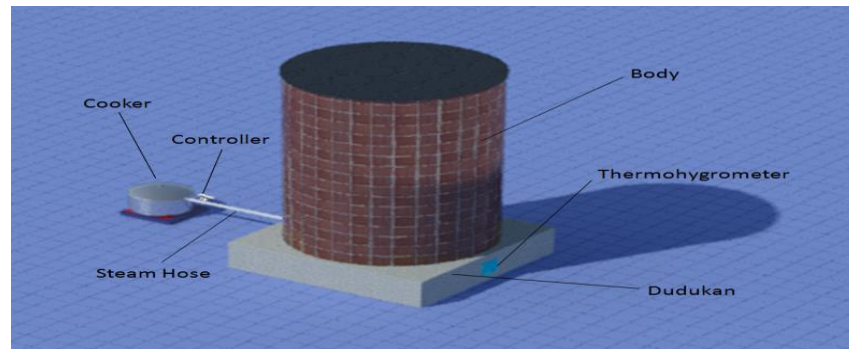
jantung, paru dan pembuluh darah berfungsi secara optimal untuk menyalurkan oksigen ke seluruh jaringan tubuh dalam proses metabolisme di saat istirahat dan kerja. Hal inilah yang menandakan terjadinya sirkulasi dan sistem keseimbangan tubuh (Homeostasis) sehingga para olahragawan sering melakukan mandi sauna untuk latihan kebugaran. (Mooventhan and Nivethita, 2014; Lee *et al.*, 2017; Laukkanen *et al.*, 2016; Pilch *et al.*, 2013; Kunutsor *et al.*, 2017; Velde *et al.*, 2016).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terapi ini juga dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh, meningkatkan fungsi sistem persarafan, melancarkan aliran darah dan getah bening, memperbaiki metabolisme sel, memperbaiki sistem pencernaan dan pembuangan zat sampah/racun (detoxifying effect), melemaskan ketegangan otot, mengatasi kaku persendian dan rasa sakit, memperbaiki sistem pernafasan, menyegarkan badan, memberikan efek relaksasi dan rekreasi, memperbaiki keseimbangan dan koordinasi, memperbaiki postur tubuh, melatih keseimbangan, serta koordinasi anggota gerak tubuh. (Kemenkes RI, 2014).

Sementara manfaat *oukup* bagi perawatan ibu nifas yaitu membuat tubuh terasa nyaman, tampak singset, kulit menjadi lebih putih, rahim cepat membaik, dapat mengatur jarak kehamilan, mengembalikan stamina, untuk kesegaran tubuh, membersihkan darah kotor, menghangatkan badan, dan mencegah demam nifas (Ghani

dkk., 2018; Rahayu dkk., 2017; Sinuhaji, 2015; Boer *et al.*, 2011).

3. *Prototipe Oukup Terstandar*



Gambar 2.2 *Prototipe Oukup Terstandar*

Menurut peraturan Kemenkes RI 2014 tentang pelayanan SPA, terdapat bagian-bagian terstandar pada *Oukup* terstandar, sebagai berikut :

a. *Body Oukup*

Body oukup terbuat dari bahan anyaman jenis tumbuhan daun lontar, kain yang digunakan dari bahan katun sebagai penutupnya. Diameter *body* yang digunakan sesuai dengan ukuran normal orang dewasa yaitu 85 cm. Terdapat juga rangka pada bagian bawah *body oukup* yang terbuat dari bahan *aluminium hollow* dan klem penjepit tikar yang digunakan untuk menjaga keseimbangan dan ketahanan *body oukup*. Perlu diketahui juga bahwa semua perangkat *body oukup* dapat dilepas pasang.

b. *Dudukan Oukup*

Dudukan oukup terbuat dari bahan *aluminium hollow*, *aluminium plat*, dan rivet yang memiliki manfaat anti karat, goresan,

aman digunakan serta ringan dan mudah dibawa kemana saja.

c. *Thermohygrometer Digital*

Thermohygrometer adalah alat yang menggabungkan antara fungsi termometer dengan hygrometer yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suhu udara dan kelembaban ruangan, baik diruang tertutup ataupun di luar ruangan. Alat ini dipasang padaudukan oukup yang berfungsi untuk mengontrol suhu dan kelembapan dalam *body oukup* ketika didalam ruangan (*body oukup*).

d. *Cooker*

Cooker Terbuat dari teko berbahan aluminium yang telah dimodifikasi, dapat mengeluarkan suara (bunyi) ketika air sudah mendidih 100°C dan luas penampang teko yaitu 6 liter.

e. *Controller*

Controller berupa kran stainless yang digunakan sebagai pengontrol atau pengendali uap yang masuk kedalam ruang (*body oukup*).

f. *Steam Hose*

Steam hose atau selang uap anti panas berbahan silikon dengan diameter panjangnya 3 cm dan memiliki ketahanan suhu mencapai 130°C. *steam hose* ini digunakan sebagai penghantar uap panas menuju ruang (*body oukup*).

4. Takaran Bahan (Pala dan Cengkeh) Terstandar

Pala (*Myristica Fragrans*) mengandung Alkaloid, Flavonoid, Tannin, Saponin, *Dammar*, karbohidrat, Protein, Terpenoid, Teroid, Gliserida, neolignans siklik dan Asiklik, phenylpropanoids dan cengkeh (*Syzygium Aromaticum*) mengandung Alkaloid, Eugenol, Egenin Asetat, Beta Caryophyllene, Asetil Leugenol, Flavonoid. Kandungan cengkeh dan pala memiliki manfaat atau fungsi yaitu Anti bakteri, Anti mikroba, Anti jamur, Anti inflamasi, Anti oksidan, Anti kanker, Analgesik, Anti virus, Anti biotetik, Anti alergi (Pulikottil and nath, 2015; Morikawa *et al.*, 2017; Chandrasekhar *et al.*, 2016; Laleh dan Neda, 2014; Uddin *et al.*, 2017; Odubanjo *et al.*, 2017).



(a)

(b)

Gambar 2.3 Cengkeh/*Syzygium Aromaticum* (a) dan Pala/*Myristica Fragrans* (b)

Sumber: (Laleh dan Neda, 2014 ; Odubanjo, *et al*, 2017)

Menurut peraturan kemenkes RI tentang SPA, bahan yang digunakan dalam metode aromaterapi *oukup* maksimal 3 jenis

tanaman campuran. Dalam proses oukup, daun cengkeh dan pala dicampur menjadi satu dalam air dan didihkan dengan cara destilasi. Adapun Takaran menurut beberapa literatur dengan cara destilasi dari 200 gr cengkeh dalam 200 ml air menghasilkan minyak atsiri sebanyak 3,20 % dengan euganol 90,53%. Kemudian 120 gram dalam $\frac{3}{4}$ air penuh menghasilkan minyak atsiri sebanyak 2.1% dengan euganol 82-88%.Sementara 100 gram pala dalam 600 ml air menghasilkan minyak atsiri sebanyak 9-12% atau 90 ml. Jumlah ini sudah sesuai dengan standar nasional yang ditetapkan oleh indonesia. (Kemenkes RI, 2014; Taher dkk., 2015; Aishwarya *et al.*, 2014; Hidayati dkk., 2015; Soni *et al.*, 2016; Kennouche *et al.*, 2015).

Pada oukup selain menggunakan air sebagai syarat utama untuk terapi, terdapat juga bahan alam seperti cengkeh dan pala yang juga digunakan dalam terapi *Oukup*. Bagian yang diambil dari bahan alam untuk digunakan dalam terapi *Oukup* yaitu mulai dari daun hingga rantingnya. Bahan alam yang digunakan yaitu pala dan cengkeh merupakan tanaman yang berasal dari Daerah Maluku yang mudah didapatkan. Tanaman cengkeh dan pala berasal dari Pulau Run Maluku. (Kemenkes RI, 2014; Agustina, 2001; Utomo, 2016; Milton, 2015; Laleh dan Neda, 2014; Odubanjo *et al.*, 2017).

E. Hubungan *Oukup* dengan Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi

Uteri

Ada dua mekanisme yang dilakukan dalam terapi *oukup* terstandar dengan peningkatan kadar hormon oksitosin dan involusi uteri, yaitu melalui dermal dan inhalasi, sebagai berikut:

1. Melalui Transdermal

Transdermal delivery system merupakan mekanisme proses pengiriman obat melalui kulit. Termoregulasi sangat berperan penting dalam menjaga homeostasis. Suhu tubuh manusia dikendalikan oleh pusat termoregulasi. *Oukup* secara signifikan dipercaya dapat memulihkan peredaran darah. Saat terjadi paparan panas, pori-pori kulit akan terbuka kemudian uap panas yang mengandung senyawa dari bahan herbal akan masuk ke *stratum corneum* dan pembuluh kapiler saat terjadi permeabilitas dan merespon sinyal dari reseptor di hipotalamus. Hipotalamus di implus diteruskan ke kelenjar pituitary posterior (Hipofisis) untuk mensekresi hormon oksitosin. Kemudian Hormon ditransport melalui aliran darah dan melanjutkan perjalanan ke sel target sehingga dapat mengaktifasi respon fisiologis yang berpengaruh dalam meningkatkan kontraksi otot rahim. Rangsangan dari oksitosin dapat mempengaruhi kontraksi uterus sehingga terjadi involusi uteri serta dapat mencegah perdarahan akibat infeksi. (Hao *et al.*, 2016; Sinuhaji, 2015; Hughes, 2018; Saryono, 2009; Ma'rifah

and Suryantini, 2017; Rullynil dkk., 2014).

2. Melalui inhalasi

Proses masuknya ramuan dari bahan herbal yang mengandung senyawa melalui hidung disebut dengan inhalasi. Aroma terapi dari senyawa flavonoid yang memiliki kandungan anti oksidan yang dihirup akan memberikan efek relaksasi dan dapat mengurangi stres serta membangkitkan semangat, gairah dan dipercaya dapat membersihkan racun dalam tubuh (Kemenkes RI, 2014; Sinuhaji, 2015).

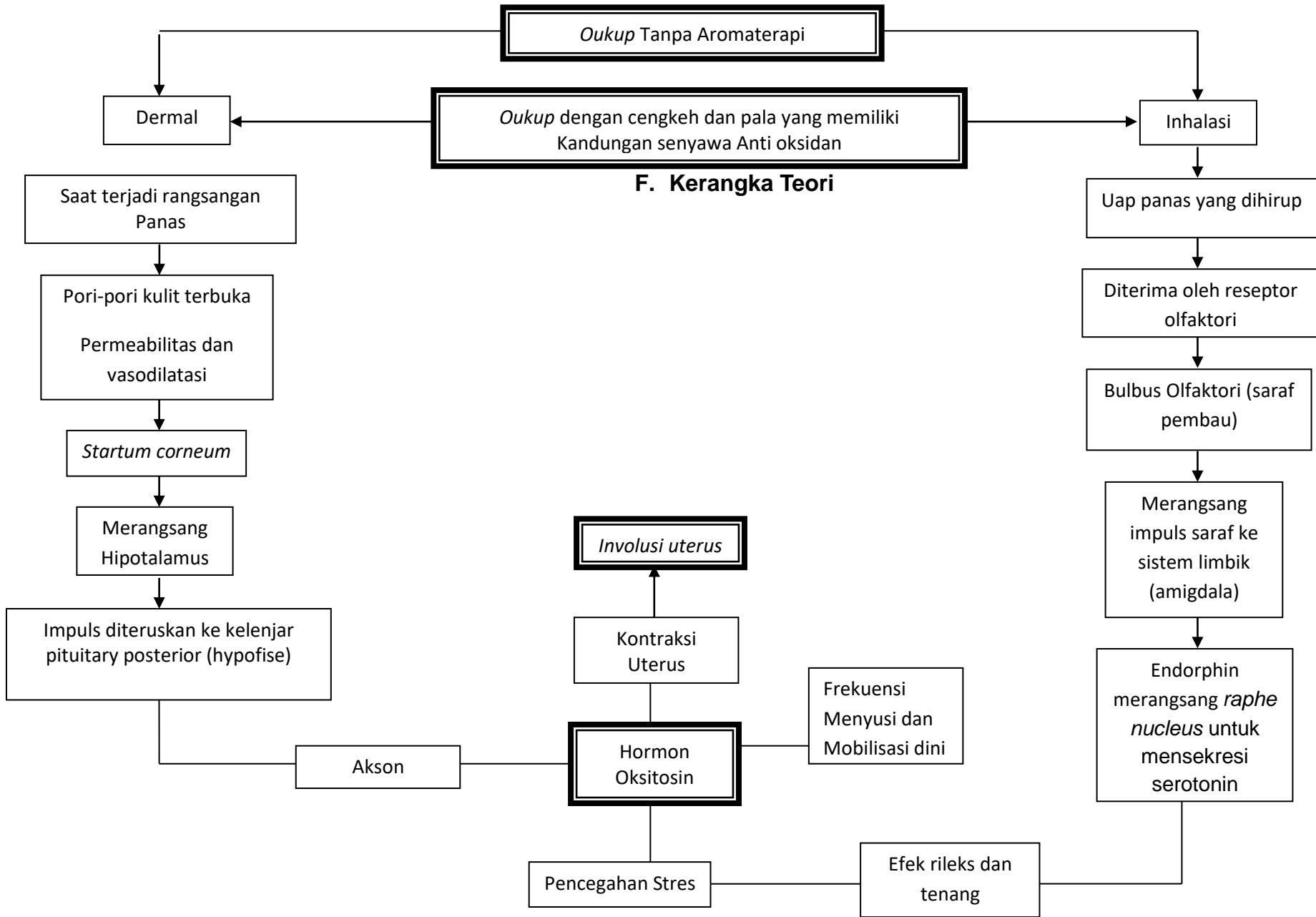
Mekanisme aromaterapi dikoordinasi oleh sistem limbik. Ketika Uap panas yang dihirup akan diterima oleh silia (reseptor olfaktori) dan diteruskan ke dalam bulbus olfaktori. kemudian merangsang impuls yang ditransmisikan kedalam sistem limbik melalui jalur saraf. Amigdala merupakan bagian dari limbik yang memicu respons emosional hipotalamus, PAG, dan medulla rostral ventromedial untuk menstimulasi pengeluaran endorfin. Endorfin merangsang *raphe nucleus* untuk mensekresi serotonin sehingga menimbulkan efek rileks, tenang dan menurunkan kecemasan. Serotonin juga bekerja sebagai neuromodulator dalam mekanisme *gate control* untuk menghambat informasi nosiseptif di medula spinalis. Neuromodulator ini menutup mekanisme pertahanan dengan cara menempati reseptor di kornu dorsalis sehingga menghambat pelepasan substansi P. Penghambatan

substansi P akan membuat impuls nyeri tidak dapat melalui neuron proyeksi, sehingga tidak dapat diteruskan pada proses yang lebih tinggi di kortek somatosensoris dan transisional.(Kemenkes RI, 2014; Baehr, 2010; Widayani, 2016; Guyton, 2014; Karlina dkk., 2015).

Menurut penelitian sebelumnya bahwa tanaman pala dan cengkeh mengandung senyawa flavonoid. Senyawa flavonoid berperan sebagai vasodilator yang dapat membantu aliran darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi pengeluaran hormon oksitosin. Senyawa flavonoid memiliki kandungan kimia anti oksidan yang memiliki manfaat sebagai pencegahan stres, stres merupakan salah satu penghambat keluarnya oksitosin dan kandungan senyawa ini juga memiliki kemampuan untuk mengurangi pembentukan radikal bebas dan untuk mengikat radikal bebas. Pembentukan radikal bebas terjadi secara terus menerus didalam tubuh manusia, apabila terjadi kerusakan sel akibat reaktivitas dari radikal tersebut maka akan mengakibatkan timbulnya infeksi. Infeksi dapat menyebabkan perdarahan dan tidak terjadinya proses involusi uteri. Perdarahan yang dimaksud adalah penyebab dari bekas luka implantasi plasenta pada dinding rahim karena masuknya bakteri dan mikroorganisme. Selain itu, adapula hormon yang berperan penting pada post partum dalam upaya memperbaiki kontraksi dan serat myometrium yaitu dengan

merangsang pengeluaran hormon oksitosin (Chandrasekhar *et al.*, 2016; Ihsan dkk.,2016; Laleh dan Neda, 2014; Sharma *et al.*, 2014; Isabella *et al.*, 2014; Cunningham *et al.*, 2014; Limoy dan Elvira, 2017; Kesuma dan Rina, 2015).

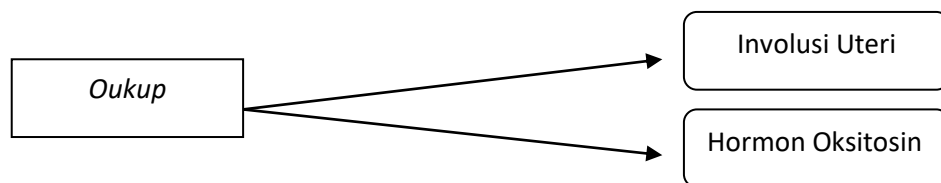
Oksitosin adalah hormon peptida yang dikeluarkan dari dalam tubuh manusia dan juga berperan dalam kontraksi uterus. Rangsangan dari oksitosin dapat mempengaruhi kontraksi uterus sehingga terjadi involusi uteri serta dapat mencegah perdarahan akibat infeksi. (Joselyn and Cristina, 2016; Rullynil dkk., 2014).



Gambar 1. Kerangka Teori

Hao Jinsong, et all,2016; Sinuhaji, 2015; Hughes, 2018; Saryono,2009; Ma'rifah Asirotul,et all, 2017; Rullynil, Ermawati dan Evareny,2014;Greenstein,2006;Reddy Chandrasekhar B,et all,2016;Yazdanpanah Laleh and Mohamadi Nena,2014).

G. Kerangka Konsep



Keterangan :

: Variabel Independent (Variabel Terikat)

: Variabel Dededependent (Variabel Bebas)

H. Hipotesis

Dugaan sementara ada pengaruh *Oukup* pada ibu nifas terhadap perubahan kadar hormon oksitosin dan terjadinya proses involusi uteri yaitu penurunan tinggi fundus uteri dan jenis lochia.

I. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Defenisis Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala
1	<i>Oukup</i>	<i>Oukup</i> merupakan perawatan yang diberikan pada ibu nifas dengan	Cek List	1. <i>Oukup</i> terstandar dengan menggunakan	Nominal

		menggunakan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh, selain itu juga menggunakan uap panas tanpa aromaterapi yang dilakukan pada hari ke-4 yaitu 2x (pagi dan sore) selama 5 hari pada ibu pasca persalinan durasi 15 menit.		<p>aromaterapi</p> <p>2. Oukup terstandar tanpa aromaterapi</p> <p>3. Oukup tradisional dengan menggunakan aromaterapi</p>	
2	Hormon Oksitosin	Hormon oksitosin merupakan zat yang dapat merangsang <i>myometrium</i> uterus sehingga uterus dapat berkontraksi yang dilakukan pada hari ke-1 dan hari ke-9	Metode ELISA KIT User Manual Elabscience	<p>1. Pre-Test</p> <p>2. Post-Test</p>	Ordinal
	Involusi Uteri	Involusi adalah suatu proses kembalinya uterus pada kondisi sebelum hamil. Perubahan ini dapat diukur dengan melakukan pemeriksaan palpasi untuk meraba dimana TFU -nya yang	Observasi tinggi fundus uteri dengan palpasi abdomen menggunakan metlin (cm) yaitu hari ke- 1, hari ke-4 dan hari ke-8	<p>1. Normal, jika terjadi penurunan 1 cm pada hari pertama, 4 cm hari ke-4 dan 8 cm di hari ke-8</p> <p>2. Tidak normal, jika ≤ 1 cm hari pertama, ≤ 4 cm hari ke-</p>	Ordinal

		ditandai dengan penurunan 1-2 cm setiap harinya.		4 dan ≤ 8 cm di hari ke-8	
		Pengeluaran lochia yang berupa cairan sekret yang berasal dari <i>cavum uteri</i> dan <i>vagina</i> . Jumlah dan warna lochia akan berkurang secara progresif.	Observasi pengeluaran lochia rubra pada hari ke-2, lochia sanguilenta hari ke-7 dan lochia serosa hari ke-14.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika pengeluaran lochia rubra di hari ke-2 2. Jika pengeluaran lochia sanguilenta di hari ke-7 3. jika pengeluaran lochia serosa di hari ke-14 	Ordinal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimental design* dengan rancangan *Pretest and posttest with control group* yang terdiri dari tiga kelompok yaitu kelompok kontrol diberikan Oukup terstandar tanpa aromaterapi, pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia. Kelompok intervensi 1 menggunakan Oukup terstandar dengan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh dengan takaran 200 gram dalam 2 liter air, pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia sedangkan kelompok intervensi 2 diberikan Oukup tradisional dengan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh (sesuai dengan kebiasaan masyarakat Maluku), pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia. Pelaksanaan Oukup dimulai pada hari ke-4 selama 5 hari dengan waktu intervensi yaitu 2 sesi pada pagi dan soreh dengan durasi 15 menit/sesi. Sementara pada waktu pengambilan darah dilakukan 2x yaitu pada hari pertama pasca persalinan sebelum Oukup dan pada hari ke-9 sesudah diberikan Oukup.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi atau tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tulehu dan Puskesmas Waai Kec. Salahutu, Puskesmas Hita dan Hila Kec. Leihitu

Kab. Maluku Tengah Provinsi Maluku.

2. Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada bulan April-Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Ibu nifas yang akan melahirkan selama dilakukan penelitian dilihat dari tafsiran persalinan ibu primigravida di bulan Maret-Mei 2019 di Puskesmas wilayah penelitian sebanyak 32 orang

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

$$n = \frac{32}{1 + 30(0.05^2)}$$

$$n = \frac{32}{1 + 0.08}$$

$$n = 30$$

Berdasarkan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel

minimal sebanyak 30. Sampel kemudian dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :

a. Kelompok intervensi 1

Merupakan kelompok yang diberikan Oukup terstandar menggunakan aromaterapi dari daun pala dan daun cengkeh dengan takaran 200 gram dalam 2 liter air, pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia dengan jumlah ibu nifas sebanyak 10 orang.

b. Kelompok Intervensi 2

Merupakan kelompok yang diberikan Oukup tradisional dengan menggunakan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh (sesuai dengan kebiasaan Masyarakat Maluku), pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia dengan jumlah ibu nifas sebanyak 10 orang.

c. Kelompok Kontrol

Merupakan kelompok yang diberikan oukup terstandar tanpa aromaterapi, pemeriksaan penurunan tinggi fundus uteri dan pemeriksaan warna lochia dengan jumlah ibu nifas sebanyak 10 orang.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive sampling* yaitu pengambilan sampel didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan

ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Notoatmodjo, 2010). Sampel yang digunakan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu untuk kelompok intervensi dan kelompok kontrol pasca melahirkan yang sesuai dengan kriteria inklusi peneliti.

a. Kriteria inklusi:

- 1) Ibu nifas sehat dengan riwayat persalinan pervaginam
- 2) Bersedia menjadi responden dalam penelitian dan menyetujui informed consents
- 3) Ibu primipara
- 4) Tanda vital dalam batas normal sesuai dengan yang telah ditetapkan yaitu tekanan darah 90/60 mmHg – 130/90 mmHg, suhu 35,5⁰C – 36,5⁰C, Frekuensi nadi 60 – 100 kali/menit, napas 18 – 24 kali/menit.

b. Kriteria eksklusi

- 1) ibu yang memiliki riwayat penyakit jantung dan asma
- 2) ibu dengan hipertensi dan demam tinggi $\geq 37,5^{\circ}\text{c}$

D. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan data primer yaitu data yang didapat secara langsung dari suatu objek yang

diteliti dan telah dirancang oleh peneliti sesuai dengan kerangka konsep dalam bentuk lembar observasi yang mengacu pada Tinjauan Pustaka (Notoatmodjo, 2010).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti melalui sumber berupa dokumentasi atau rekam medic pasien yang sudah ada dari puskesmas tempat peneliti melakukan penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

2. Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Lembar persetujuan menjadi responden (*Informed Consent*)
- b. Oukup Terstandar
- c. Lembar observasi
- d. Tensi meter
- e. Termometer Aksila
- f. Arloji
- g. Handskun
- h. Spoit 3 cc
- i. Torniqet
- j. Kapas alkohol
- k. *Centrifugal Filtration*
- l. *Metlin* (Pita centi)
- m. KIT dan Serum *Oksitosin*

E. Prosedur Kerja

1. Pengambilan Sampel
 - a. Pengumpulan sampel dilakukan dalam kurun waktu yang bersamaan. Pengambilan sampel dihentikan setelah sampel terpenuhi (n=30)
 - b. Responden yang bersedia akan diminta persetujuannya dengan *informed consent* untuk diikutsertakan dan responden juga diberikan penjelasan lengkap tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian.
 - c. Setelah memberikan penjelasan dan dimengerti oleh responden maka dilakukan anamnesis dengan lembar observasi yang telah disiapkan.
 - d. Sampel dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok kontrol dan dua kelompok intervensi.
2. Penatalaksanaan *Oukup*
 - a. Setelah bersedia menjadi responden, ibu diminta persetujuannya melalui informed consent untuk diikutsertakan dalam penelitian. Responden akan diberikan penjelasan tentang prosedur yang akan dikerjakan secara lengkap.
 - b. Pelaksanaan dilakukan dirumah ibu nifas pada hari ke-4 sampai hari ke-8 setiap 2 kali dalam sehari yaitu pagi dan sore selama 5 hari untuk ibu nifas yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah

ditetapkan.

- c. Pelaksanaan oukup hanya dengan memakai kain
- d. Untuk persiapan ibu nifas
 - 1) Kelompok kontrol dilakukan Oukup terstandar tanpa aromaterapi.
 - 2) Kelompok intervensi 1 dilakukan Oukup terstandar menggunakan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh dicampurkan dengan takaran masing-masing 200 gram dalam 2 liter air. Dipanaskan sampai mendidih (100°C) dengan wadah yang sudah disediakan.
 - 3) Kelompok intervensi 2 dilakukan Oukup tradisional menggunakan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh sesuai dengan kebiasaan masyarakat Maluku

Setelah air mendidih, Ibu nifas dipersilahkan masuk kedalam alat *oukup* yang didalamnya sudah disediakan tempat duduk untuk bersandar agar ibu lebih nyaman ketika berada didalam alat tersebut. Setelah dipastikan ibu merasa nyaman, buka *controller oukup* untuk mengalirkan uap kedalam *body oukup*.
- e. Durasi yang dibutuhkan selama perawatan yaitu 15 menit selama suhu konstan 45°C . peneliti akan selalu memantau *hygrometer* pada dudukan *oukup*. Jika terjadi peningkatan suhu ruangan maka dapat dilakukan pengaturan jumlah uap pada *controller oukup* atau *controller cooker*.

- f. Hasil penatalaksanaan dicatat dalam lembar observasi setelah prosesnya selesai.

3. Pengambilan sampel darah

- a. Pengambilan spesimen darah dilakukan oleh petugas laboratorium dengan tanggung jawab peneliti sebanyak 2 kali yaitu 1 kali pengambilan darah pada hari pertama pasca persalinan sebelum dilakukan Oukup dan pada hari ke-9 setelah dilakukan Oukup. Jumlah sampel darah untuk pemeriksaan kadar sebanyak 2-3 cc.
- b. Pemeriksaan untuk kadar hormon oksitosin dalam tabung plain sebanyak 2-3 cc. Di lakukan di laboratorium Universitas Hasanuddin Kota Makassar. Biaya pemeriksaan ditanggung oleh peneliti.
- c. Lamanya prosedur pengambilan sampel darah selama kurang lebih 15 menit.
- d. Responden dalam posisi berbaring dengan kedua lengan supinasi, lalu dilakukan pemasangan *torniquete* pada lengan atas. Identifikasi pembuluh darah vena area cubiti. Lakukan tindakan aseptis dan antiseptic serta fiksasi vena tersebut, selanjutnya insersikan *vacutainer* secara perlahan sampai jumlah sampel terpenuhi. Lepaskan *vacutainer* secara perlahan. Simpan *Vacutainer* dalam box vaksin.
- e. Sampel darah akan diberikan label sesuai dengan nomor responden masing-masing dari dua (2) kelompok intervensi dan

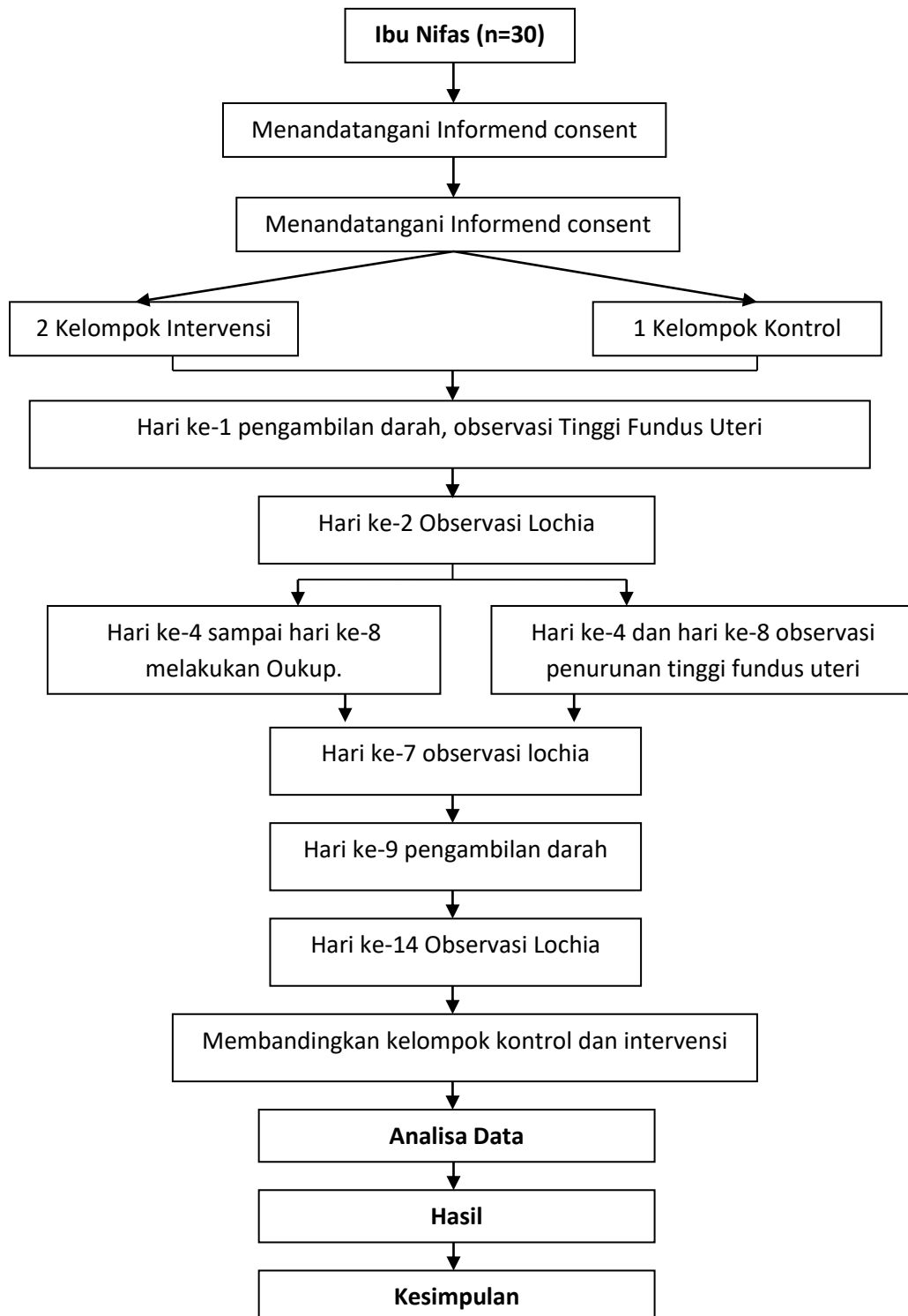
kontrol.

- f. Sampel darah yang berisi plasma dimasukkan ke box vaksin untuk segera dibawa ke laboratorium RS Tulehu Kab. Maluku Tengah untuk disentrifugasi menggunakan alat Centrifugal Filtration dan hasil plasma/serum disimpan didalam freezer dengan suhu -20°C sampai terkumpul semua sampel (n= 30).
 - g. Setelah terkumpul semuanya, sampel dikirim ke Laboratorium Universitas Hasanuddin Makassar menggunakan box vaksin melalui pesawat untuk di periksa kadar hormone oksitosin dengan menggunakan ELISA KIT.
 - h. Data yang diperoleh lalu dicatat dalam lembar observasi kemudian dikelompokkan kedalam variabel penelitian, lalu dilakukan deskripsi dan analisis secara statistik.
 - i. Penyusunan hasil laporan
4. Observasi penurunan tinggi fundus uteri pada hari ke-1, hari ke-4 dan hari ke-8 dengan menggunakan Metlin (Pita centi) melalui palpasi abdomen dengan menggunakan telapak tangan untuk meraba abdomen. Tetapi sebelumnya dianjurkan responden untuk mengosongkan kandung kemih terlebih dahulu agar pemeriksaan berjalan dengan lancar.
 5. Observasi pengeluaran warna lochia juga dilaksanakan pada hari ke-2, hari ke 7 dan hari ke-14 dengan melihat jenis lochia yang keluar.
 6. Hasil pemeriksaan di catat dalam lembar observasi yang telah

disiapkan peneliti.

F. Alur Penelitian

Adapun alur penelitian untuk melakukan Oukup pada ibu nifas :



G. Instrumen Pengumpulan Data

Analisis data dengan menggunakan uji beda. Pada penelitian ini mencari pengaruh okup terhadap kadar hormon oksitosin dan Involusi Uteri. Data yang didapat dan dianalisis akan diolah menggunakan SPSS dengan nilai kemaknaan yaitu $p < 0,005$ yang menggunakan uji *One Way Anova* dan Uji *Paired Sampel T-Test* untuk perbandingan hormon oksitosin. Sedangkan Involusi Uteri digunakan uji *Chi-square* dan *K Independent Sampel*.

H. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta kelayakan etik dari komisi etik penelitian, setiap subjek yang ikut serta dalam penelitian adalah :

1. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian
2. Subjek diberikan kebebasan dalam memilih apakah bersedia mengikuti penelitian ini atau tidak
3. Peneliti akan memberikan penjelasan kepada subjek tentang cara Okup, menjelaskan tentang pemeriksaan tinggi fundus uteri dan pengeluaran lokia.
4. Subjek yang bersedia mengikuti penelitian ini diminta untuk mengisi formulir persetujuan menjadi subjek dan mengembalikan kembali formulir pada peneliti.
5. Subjek yang terpilih, apabila memiliki riwayat penyakit jantung dan asma tidak akan diikut sertakan dalam penelitian ini

6. Penelitian mengutamakan undang-undang yang berlaku
7. Semua biaya penelitian ditanggung oleh peneliti
8. Apabila dalam penelitian membahayakan subjek maka semuanya ditanggung peneliti
9. Segala sesuatu tentang hasil pemeriksaan pada ibu di jamin kerahasiaannya oleh peneliti.

I. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data digunakan dengan menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) untuk windows versi 22 dengan tingkat kepercayaan 95 %, melalui beberapa tahap antara lain :

a. Editing

Pengambilan data dilakukan di lapangan setelah data terkumpul maka data diperiksa kelengkapannya

b. Coding

Setelah data yang diambil sudah terkumpul sesuai dengan kelengkapannya maka dilakukan proses pengkodean data berdasarkan variable independent dan dependent.

c. Entry Data

Setelah proses pengkodean selesai dilakukan input data dengan menggunakan program SPSS versi 22 untuk masing-masing variable yang sudah ditentukan.

d. Cleaning Data

Setelah data semuanya sudah di input maka lakukan pengecekan kembali data yang sudah di entry.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Hila dan Puskesmas Hitu Kecamatan Leihitu, Puskesmas Waai dan Puskesmas Tulehu Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku dari bulan April sampai Bulan Juni 2019 setelah mendapatkan rekomendasi persetujuan Etik yang telah dikeluarkan oleh Fakultas Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar No 222/UN4.6.4.5.3.1/PP36/2019. Unit sampel terdiri dari sampel inpartu primipara normal yang mendapatkan perlakuan Oukup terstandar dengan aromaterapi dan Oukup tradisional dengan aromaterapi serta kelompok kontrol yaitu Oukup terstandar tanpa aromaterapi.

Besar sampel pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing 10 orang dengan jumlah total keseluruhan sampel adalah 30 orang. Setelah dilakukan observasi dan pemeriksaan darah yang di uji di Laboratorium, selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data. Alat ukur yang digunakan adalah lembar observasi untuk penurunan tinggi fundus uteri dan jenis warna lochia serta ELISA KIT User Manual Elabscience untuk pemeriksaan kadar hormon oksitosin.

Hasil penelitian meliputi gambaran dari karakteristik responden yang melakukan Oukup terstandar, Oukup tanpa aromaterapi dan Oukup tradisional untuk menganalisis pengaruh Oukup terhadap Oksitosin menggunakan Uji *One Way Anova* dan Uji *Paired Sampel T-Test* untuk perbandingan. Sedangkan Involusi Uteri untuk penurunan tinggi fundus uteri dan lochia digunakan uji *Chi-square* dan *K Independent Sampel*. Pada penelitian ini terdapat 1 orang Drop Out kelompok Oukup tradisional dengan aromaterapi pada pengambilan darah hari pertama dikarenakan darah yang diambil mengalami *Lisis*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi masing-masing variable dan selanjutnya dilakukan cross tabulasi dan analisa data secara sistematis disajikan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 4.1
Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas
Tulehu dan Puskesmas Waai Kecamatan Salahutu serta
Puskesmas Hila dan Puskesmas Hitu Kecamatan Leihitu
Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019.

Karakteristik	Oukup Terstandar Tanpa Aromatera pi		Oukup Tradisional Aromaterapi		Oukup terstandar Aromaterapi		Total		p value
	n	%	n	%	n	%	N	%	
	Usia								
<25 Tahun	1	10	0	0.0	3	30	4	13.3	
≥25 Tahun	9	90	10	100	7	70	26	86.7	
Jumlah	10	100	10	100	10	100	30	100	0.133
Pendidikan									
SMA	4	40	1	10	4	40	9	30	
S1	6	60	9	90	6	60	21	70	
Jumlah	10	100	10	100	10	100	30	100	0.240
Pekerjaan Ibu									
Bekerja	7	33.3	9	42.9	5	23.8	21	70	
Tidak Bekerja	3	33.3	1	10	5	55.6	9	30	
Jumlah	10	100	10	100	10	100	30	100	0.149

Sumber : Data Primer 2019. Uji Chi-Square

Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa dari 30 responden ibu nifas yang diberikan Oukup Terstandar dengan aromaterapi, Oukup Tradisional dengan aromaterapi dan Oukup terstandar tanpa Aromaterapi untuk kelompok umur sebagian besar berusia ≥ 25 tahun sebanyak 26

responden (86.7%) dan <25 tahun sebanyak 4 responden (13.3%) dengan latar belakang pendidikan S1 sebanyak 21 responden (70%) dan SMA sebanyak 9 responden (30%) dan responden yang bekerja sebanyak 21 responden (70%) sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 9 responden (30%).

2. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Oukup Terhadap Kadar Hormon Oksitosin Hari Ke-1 (Pre-Test) dan Hari Ke-9 (Post-Test).

Tabel 4.2 Pengaruh Oukup Terhadap Hormon Oksitosin di Wilayah Kerja Puskesmas Tulehu dan Puskesmas Waai Kecamatan Salahutu serta Puskesmas Hila dan Puskesmas Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019.

Variabel Kelompok	N	Kadar Hormon Oksitosin		p value
		Pre-Test Mean±SD	Post-Test Mean±SD	
Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	10	143.16± 59.865	169.46± 58.841	0.174*
Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	10	80.09± 21.016	102.89± 11.929	0.012*
Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	10	129.46± 29.712	171.25± 72.503	0.089*
Nilai p Value		0.004**	0.013**	0.003*

**Paired Sampel T-Test **One Way Anova*

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa dari 30 responden pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi hari pertama sebelum diberikan

Oukup kadar hormon oksitosin 143.16 pg/ml ($Sd \pm 59.865$) dan hari ke-9 setelah diberikan Oukup kadar hormon oksitosin 169.46 pg/ml ($Sd \pm 58.841$). Oukup terstandar dengan aromaterapi sebelum diberikan Oukup kadar hormon oksitosin 80.09 ($Sd \pm 21.016$) dan setelah diberikan Oukup kadar hormon oksitosin 102.89 ($Sd \pm 11.929$) sedangkan pada kelompok Oukup tradisional dengan aromaterapi kadar hormon oksitosin yaitu 129.46 pg/ml ($Sd \pm 29.712$) sedangkan sesudah diberikan Oukup kadar hormon oksitosin 171.25 ($Sd \pm 72.503$).

Setelah hasil uji Paired Sampel T-Test didapatkan perbedaan antara kadar hormon oksitosin pada ketiga kelompok Oukup dengan nilai $p=0.003$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada perbedaan dari ketiga kelompok. Setelah di uji masing-masing kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi memiliki nilai $p=0.174$ artinya lebih besar dari $\alpha = >0.05$ yang berarti tidak ada pengaruh Oukup dengan kadar hormon oksitosin baik sebelum intervensi dan sesudah intervensi. Oukup terstandar dengan aromaterapi memiliki nilai $p=0.012$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada pengaruh Oukup dengan kadar hormon oksitosin baik sebelum dan sesudah intervensi. Sedangkan pada kelompok Oukup tradisional memiliki nilai $p=0.089$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada pengaruh Oukup dengan kadar hormon oksitosin baik sebelum dan sesudah intervensi. Pada uji Anova didapatkan nilai $p=0.004$ dan $p=0.013$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada

perbedaan ketiga kelompok Oukup dengan kadar hormon oksitosin baik sebelum intervensi maupun sesudah intervensi.

3. Pengaruh Oukup terhadap Involusi Uteri (Tinggi Fundus Uteri)

Tabel 4.3 Pengaruh Oukup Terhadap Tinggi Fundus Uteri di Wilayah Kerja Puskesmas Tulehu dan Puskesmas Waai Kecamatan Salahutu serta Puskesmas Hila dan Puskesmas Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019.

Kelompok	Tinggi Fundus Uteri								
	Hari Ke-1		<i>p</i> value	Hari Ke-4		<i>p</i> value	Hari Ke-8		<i>p</i> value
	Normal (%)	Tidak Normal (%)		Normal (%)	Tidak Normal (%)		Normal (%)	Tidak Normal (%)	
Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	10 (100%)	0		8 (80.0%)	2 (20.0%)		9 (90.0%)	1 (10.0%)	
Oukup Terstandar Aromaterapi	9 (90.0%)	1 (10.0%)	0.000	9 (90.0%)	1 (10.0%)	0.001	10 (100%)	0	0.000
Oukup Tradisional Aromaterapi	9 (90.0%)	1 (10.0%)		9 (90.0%)	1 (10.0%)		10 (100%)	0	

• *Chi-Square*

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa dari 30 responden pada hari ke-1 untuk kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi keseluruhan memiliki tinggi fundus uteri normal yaitu sebanyak 10 orang (100%) sedangkan Oukup Terstandar dengan Aromaterapi dan Oukup Tradisional dengan

aromaterapi memiliki tinggi fundus uteri normal yang sama yaitu sebanyak 18 orang (90.0%) dan tidak normal hanya 2 orang (10.0%). Pada hari ke-4 tinggi fundus uteri normal untuk kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi sebanyak 8 orang (80.0%) dan tidak normal 2 orang (20.0%) sedangkan untuk kelompok Oukup terstandar dengan aromaterapi dan tradisional dengan aromaterapi memiliki tinggi fundus uteri normal yang sama yaitu sebanyak 18 orang (90.0%) dan yang tidak normal 2 orang (10.0%). Pada hari ke-8 kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi tinggi fundus uteri normal sebanyak 9 orang (90.0%) dan tidak normal hanya 1 orang (10.0%), Oukup terstandar dengan aromaterapi dan Oukup tradisional dengan aromaterapi keseluruhannya memiliki tinggi fundus uteri normal yaitu sebanyak 20 orang (100%).

Setelah hasil uji Chi-Square pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup Terstandar dengan aromaterapi dan Oukup Tradisional dengan aromaterapi di hari pertama memiliki nilai $p = 0.000$, hari ke-4 nilai $p = 0.001$ dan hari ke-8 nilai $p = 0.000$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada perbedaan penurunan Tinggi fundus uteri pada ketiga kelompok Oukup tersebut.

4. Pengaruh Ketiga Kelompok Oukup terhadap Lochia

Tabel 4.4 Pengaruh Oukup Terhadap lochia di Wilayah Kerja Puskesmas Tulehu dan Puskesmas Waai Kecamatan Salahutu serta Puskesmas Hila dan Puskesmas Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2019.

Kelompok	N	Lochia	<i>P</i> Value	Lochia Hari Ke-7		<i>p</i> value	Lochia	<i>p</i> value
		Hari Ke-2		Sanguilenta Serosa			Hari Ke-14	
		Rubra					Serosa	
Oukup terstandar Tanpa Aromaterapi	10	10	1.000	7	3	0.399	10	1.000
Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	10	10		4	6		10	
Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	10	10		6	4		10	
Total	30	30		17	13		30	

**K. Independent Sampels*

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa dari 30 responden setelah uji *K. Independent Sampels* pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup tradisional dengan aromaterapi dan Oukup terstandar dengan aromaterapi di hari ke-2 keseluruhan responden mengeluarkan darah jenis lochia rubra yaitu sebanyak 30 orang (100%), di hari ke-7 Oukup terstandar tanpa aromaterapi yang mengeluarkan jenis lochia sanguilenta sebanyak 7 orang (70.0%) dan yang mengeluarkan jenis

lochia serosa sebanyak 3 orang (30.0%). Oukup terstandar dengan aromaterapi yang mengeluarkan jenis lochia sanguilenta sebanyak 4 orang (40.0%) dan jenis lochia serosa sebanyak 6 orang (60.0%) sedangkan pada kelompok Oukup tradisional dengan aromaterapi yang mengeluarkan jenis lochia sanguilenta sebanyak 6 orang (60.0%) dan jenis lochia serosa sebanyak 4 orang (40.0%). Di hari ke-14 keseluruhan responden baik pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup terstandar dengan aromaterapi dan Oukup tradisional dengan aromaterapi memiliki jenis pengeluaran lochia yang sama yaitu jenis lochia serosa sebanyak 30 orang (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik pada hari ke-2 dan hari ke-14 didapatkan nilai $p=1.000$ yang artinya lebih besar dari $\alpha>0.005$ yang berarti tidak ada perbedaan antara ketiga kelompok Oukup dengan pengeluaran jenis warna Lochia. Begitu pula pada hari ke-7 memiliki nilai $p=0.399$ yang artinya lebih besar dari $\alpha>0.05$ tidak ada perbedaan antara jenis warna lochia dengan Oukup.

B. PEMBAHASAN

Oukup adalah *Oukup* merupakan cara perawatan yang diberikan pada ibu pasca melahirkan dengan cara memasak air disebuah wadah dengan ramuan tertentu, kemudian diamkan air diatas bara api sampai mendidih lalu diangkat dan dekatkan wadah yang berisi air tersebut kepada ibu sambil dibungkus dengan kain atau selimut. Uap panas tersebut memaksakan ibu mengeluarkan keringat, maksudnya agar ibu

merasa sehat karena sisa kotoran didalam tubuhnya telah keluar. Selama proses ber*Oukup* yang dilakukan ibu adalah membasuh keringat yang keluar dari pori-pori kulit. Pengobatan Tradisional ini telah diakui oleh masyarakat dari zaman dulu sampai saat ini karena bisa dilakukan dirumah sendiri. Panasnya suhu lingkungan akan diterima oleh kulit sebagai rangsangan panas ke pusat pengaturan suhu tubuh yaitu *hipotalamus*. Dengan demikian, tubuh akan berusaha mempertahankan suhu tubuhnya dengan cara meningkatkan kehilangan panas ke lingkungan. Dilatasi pembuluh darah dan peningkatan aliran darah ke daerah perifer merupakan upaya untuk membuang panas tubuh (Simarmata dan Sembiring, 2015; Sinuhaji, 2015; Purnawan dkk., 2015).

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, pekerjaan dan pendidikan. Hasil analisis dari 30 responden pada kelompok *Oukup* terstandar tanpa aromaterapi, *Oukup* tradisional dengan aromaterapi maupun *Oukup* terstandar dengan aromaterapi menunjukkan bahwa rentan usia terbanyak pada tingkat umur ≥ 25 tahun sebanyak 26 orang (86.7%) dan yang sedikit di usia < 25 tahun sebanyak 4 orang (13.3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian responden yang diteliti memiliki rentan usia yang baik untuk reproduksi. Penelitian ini sejalan dengan Mayasari (2015), bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan proses Involusi Uteri. Menurut Prabowo (2010), bahwa proses regenerasi pada sel-sel

kandungan lebih baik di usia 20-35 tahun. Umur dianggap penting karena merupakan penentuan prognosis dalam persalinan karena hal tersebut dapat mengakibatkan komplikasi baik pada ibu maupun janin yang dikandung. Menurut Notoatmojo (2012), bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur karena seiring bertambahnya usia seseorang maka akan memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan serta kematangan seseorang itu sendiri. Penelitian tidak sejalan dengan Hadi & Fairus (2015), bahwa umur tidak berpengaruh terhadap involusi uteri.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden untuk tingkatan pendidikan didapatkan bahwa pendidikan tertinggi responden mayoritas S1 yaitu sebanyak 21 orang (70%) sedangkan pendidikan terendah SMA yaitu sebanyak 9 orang (30%).

Hasil uji statistik tingkat pendidikan diperoleh $p=0.240$ yang artinya tidak ada pengaruh pendidikan dengan Oukup. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jusnia (2008), bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan dan involusi uteri. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Setiawati (2004), bahwa pendidikan berpengaruh dengan proses involusi uteri.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden untuk tingkatan pekerjaan mayoritas responden bekerja sebanyak 21 orang (70%) dan yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (33.3%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.149$ yang berarti tidak ada pengaruh pekerjaan

dengan Oukup. Penelitian ini sejalan dengan Jusnia (2008), yang menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara pekerjaan dan involusi uteri.

2. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Oukup Terhadap Kadar Hormon Oksitosin

Penelitian pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi hanya menggunakan uap panas sebagai metode terapi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden untuk Pre-Test hari ke-1 pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi memiliki nilai mean 143.16 pg/ml ($Sd \pm 59.865$) dan post-test hari ke-9 memiliki nilai mean 169.46 ($Sd \pm 58.841$). Setelah uji statistik nilai ($p=0.174$) artinya lebih besar dari nilai $\alpha = >0.05$ yang berarti tidak ada pengaruh Oukup terstandar tanpa aromaterapi dari daun pala dan cengkeh terhadap kadar hormon oksitosin baik pre-test maupun post-test karena nilai kadar hormon oksitosin tidak berbeda jauh. Namun dapat dilihat nilai mean dari post-test setelah dilakukan Oukup terjadi peningkatan. Menurut Penelitian Mooventhana & Nivethita (2014), bahwa uap panas sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh jika dilakukan dengan benar dan tepat. Manfaat yang diperoleh mulai dari sistem kardiovaskular, sistem respirasi, sistem saraf, sistem muskuloskeletal, sistem pencernaan, sistem kemih genital, hematologi/imunologi, dan sistem hormonal/endokrin.

Energi panas yang dirasakan menimbulkan efek kesenangan dan relaksasi sehingga dapat mencegah stres karena stres merupakan salah satu penghambat keluarnya oksitosin (Kunutsor, 2017).

Pada penelitian ini keseluruhan responden adalah ibu primipara dan ibu menyusui. Pada hasil penelitian pre-test nilai kadar hormon oksitosin terjadi peningkatan diluar dari standar kadar hormon sehingga peneliti berasumsi bahwa kemungkinan terjadi peningkatan sebelum dilakukan Oukup karena faktor ibu yang menyusui serta frekuensi isapan bayi dan dukungan sosial yang dapat merangsang pengeluaran hormon oksitosin. Menurut Hadiani dan Resmana (2016), bahwa hormon oksitosin meningkat juga dipengaruhi dari frekuensi isapan bayi. Ibu yang menyusui mengalami perubahan psikologis seperti perilaku ibu karena menjadi wanita atau ibu baru, hal tersebut akan meningkatkan kadar oksitosin dan prolaktin dan mempengaruhi kecemasan (Uvnäs-Mobcrg, 2009). Stres dapat mempengaruhi laktasi dan hal tersebut juga mempengaruhi stimulasi hormon oksitosin dan hormon prolaktin (Lau, 2001).

Hormon oksitosin merupakan fungsi fisiologis yang dapat memulihkan stres dan tingkat kelangsungan hidup seseorang (Yasuda and Sakamoto, 2019).

Hasil penelitian pada kelompok Oukup terstandar dengan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh bahwa dari 30 responden pada pre-test hari ke-1 memiliki nilai mean 80.09 pg/ml ($Sd \pm 21.016$). Penelitian yang didapatkan bahwa pre-test di hari ke-1 mengalami penurunan diluar dari standar kadar hormon oksitosin. Peneliti berasumsi bahwa terjadi penurunan disebabkan karena faktor dukungan sosial dan frekuensi menyusui sebab keseluruhan responden yang diteliti adalah ibu primipara yang belum berpengalaman dan perlu dukungan sosial dari keluarga. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh *Hoge et al* (2008), bahwa kadar hormon oksitosin yang tinggi akan mempengaruhi kecemasan terhadap dukungan sosial. Menurut penelitian *Uvnäs-Mobcrgr* (2009), bahwa Ibu yang menyusui mengalami perubahan psikologis seperti perilaku ibu karena menjadi wanita atau ibu baru, hal tersebut akan meningkatkan kadar oksitosin dan prolaktin dan mempengaruhi kecemasan. Menurut *Hadianti dan Resmana* (2016), bahwa Hormon oksitosin meningkat juga dipengaruhi dari frekuensi isapan bayi.

Faktor lain juga mempengaruhi seperti nutrisi. Menurut penelitian *Rahayu* (2017), bahwa ada makanan pantangan bagi ibu yang dapat mempengaruhi gizi ibu sehingga mempengaruhi juga produksi ASI bagi bayi. Sedangkan hasil penelitian pada post-test di hari ke-9 kadar oksitosin 102.89 pg/ml ($Sd \pm 11.929$). Kadar

oksitosin meningkat sesuai dengan nilai standar kadar hormon oksitosin. Peneliti berasumsi terjadinya peningkatan dapat disebabkan dari daun pala dan cengkeh yang diberikan sesuai dengan takaran yang sudah diukur oleh peneliti yaitu masing-masing rempah 200 gram yang mengandung senyawa flavonoid dalam 2 liter air. Hal yang sama dilakukan pada pada kelompok Oukup tradisional dengan aromaterapi dari daun pala dan cengkeh memiliki nilai kadar oksitosin pre-test 129.46 pg/ml ($Sd\pm 29.712$) dan post-test 171.25 pg/ml ($Sd\pm 72.503$). Namun pada penelitian Oukup tradisional rempah dari daun pala dan cengkeh tidak diukur, rempah yang digunakan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat Maluku. Oukup tradisional pada pre-test dan post-test kadar hormon oksitosin tidak berbeda jauh. Dari hasil penelitian untuk pre-test dan post-test terjadi peningkatan diluar dari nilai standar kadar hormon. Menurut penelitian Chandrasekhar *et al* (2016), bahwa kandungan dari tanaman pala dan cengkeh mengandung senyawa flavonoid. Senyawa flavonoid berperan sebagai vasodilator yang dapat membantu aliran darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi pengeluaran hormon oksitosin.

Menurut Ihsan dkk (2016), yang menjelaskan bahwa senyawa flavonoid memiliki kandungan kimia anti oksidan yang memiliki manfaat sebagai pencegahan stres sehingga meningkatkan hormon oksitosin. Uap panas yang dirasakan saat berada diruang

Oukup dapat menyembuhkan penyakit, meringankan kepala yang pusing dan menteralisir keadaan ibu yang baru melahirkan (Simarmata dan Sembiring, 2015).

Menurut Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nissen (1995), bahwa terjadi peningkatan hormon oksitosin setelah lahirnya plasenta (7-12) menit. Pada 60 menit post partum hormon oksitosin akan kembali diantara kontraksi sebelum melahirkan. Kadar oksitosin akan mengalami peningkatan pada saat proses persalinan Kala III (Thornton *et al.*, 2004).

Pernyataan yang dikemukakan oleh Mursito (2001), bahwa kandungan ramuan-ramuan memiliki banyak manfaat baik untuk menjaga kesehatan dan kecantikan serta memperlancar produksi ASI.

Penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Edjun (2002), bahwa budaya tradisional yang dilakukan dapat menimbulkan efek yang akan membahayakan kesehatan ibu, seperti duduk di atas bara yang panas atau melakukan pemanasan dapat menyebabkan vasodilatasi, menurunkan tekanan darah, bahkan bisa merangsang pendarahan, serta dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu postpartum.

Mandi uap (sauna) tidak dianjurkan bagi pasien yang mengalami kelainan/riwayat penyakit jantung dan hipertensi. Hal tersebut dikarenakan suhu tubuh dalam ruangan berbeda dengan

suhu tubuh ketika diluar ruangan. Jika suhu tubuh seseorang meningkat dan masuk kedalam ruangan dengan suhu yang panas maka akan meningkatkan detak jantung sehingga memicu terjadi kenaikan tekanan darah. Hal ini beresiko fatal bagi ibu (Stacey dkk., 2016).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi peningkatan hormon oksitosin yaitu ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini, frekuensi menyusui juga mempengaruhi hormon serta aktivitas yang dilakukan secara dini dan nutrisi. Faktor tersebut dapat mempengaruhi terjadinya kontraksi sehingga mempengaruhi hormon oksitosin. Nutrisi yang tidak baik akan mempengaruhi produksi ASI. Terdapat pengeluaran produksi ASI karena peningkatan hormon oksitosin. Selama bayi mempertahankan menyusui maka oksitosin akan meningkat.

b. Pengaruh Oukup Terhadap Tinggi Fundus Uteri

Setelah dilakukan hasil uji statistik pada kelompok Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup Terstandar dengan aromaterapi dan Oukup Tradisional dengan aromaterapi di hari pertama memiliki nilai $p = 0.000$, hari ke-4 nilai $p = 0.001$ dan hari ke-8 nilai $p = 0.000$ artinya lebih kecil dari $\alpha = <0.05$ yang berarti ada perbedaan Tinggi fundus uteri pada ketiga kelompok Oukup tersebut. Menurut penelitian sebelumnya bahwa kandungan dari tanaman pala dan cengkeh mengandung senyawa flavonoid (Chandrasekhar *et al.*, 2016).

Senyawa flavonoid berperan sebagai vasodilator yang dapat membantu aliran darah sehingga dapat meningkatkan sirkulasi pengeluaran hormon oksitosin.

Senyawa flavonoid memiliki kandungan kimia anti oksidan yang memiliki manfaat sebagai pencegahan stres (Ihsan et al,2016). Hormon oksitosin adalah hormon yang berperan penting pada post partum dalam upaya memperbaiki kontraksi dan serat myometrium (Kesuma dan Rina, 2015). Hormon oksitosin akan memicu kontraksi otot polos pada uterus, tanda-tanda jika adanya refleks oksitosin adalah dengan adanya nyeri yang dirasakan ibu karena terjadinya kontraksi pada uterus (Leli, 2012).

Semakin tinggi kadar oksitosin maka semakin sedikit jumlah perdarahan pada ibu post partum (Sarli dkk., 2015). Namun peneliti berasumsi masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi tinggi fundus uteri seperti menyusui dini dan mobilisasi dini.

Mobilisasi dini dapat mempengaruhi penurunan tinggi fundus uteri. Secara bertahap dengan mobilisasi dini akan mempercepat pemulihan organ-organ dalam tubuh kekeadaan sebelum hamil dan dapat melancarkan pengeluaran darah. Setelah dilakukan mobilisasi dini ibu nifas mengalami penurunan TFU secara bertahap dan mengembalikan organ-organ dalam ke bentuk semula seperti sebelum hamil. Mobilisasi dini akan melancarkan pengeluaran darah (Prihartini, 2014).

Menyusu dini dapat meningkatkan oksitosin sehingga memicu kontraksi uterus dan hal tersebut dapat mempengaruhi involusi uterus (Purwarini dkk.,2011).

c. Pengaruh Oukup Terhadap Lochia

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 30 responden setelah di uji K Independent Sampels pada kelompok Oukup tanpa aromaterapi, Oukup tradisional dan Oukup terstandar di hari ke-2 dan hari ke-14 memiliki nilai $p = 1.000$ serta $p = 0.399$ di hari ke-7 yang artinya lebih besar dari $\alpha = >0.05$ yang berarti tidak ada perbedaan antara jenis warna lochia dengan Oukup. Penelitian ini sejalan dengan Edjun (2002), bahwa budaya tradisional yang dilakukan dapat menimbulkan efek yang akan membahayakan kesehatan ibu, seperti duduk di atas bara yang panas atau melakukan pemanasan dapat menyebabkan vasodilatasi, menurunkan tekanan darah, bahkan bisa merangsang perdarahan, serta dapat menyebabkan dehidrasi pada ibu postpartum.

Menurut penelitian Qiftiyah dan Ulya (2018), bahwa Salah satu indikator dalam proses involusi adalah tinggi fundus uteri dan pengeluaran lochia, apabila fundus uteri berada di atas batas normal dan pengeluaran lochia lebih lama atau tidak lancar maka hal ini menandakan di dalam rahim terjadi sesuatu salah satunya adalah perdarahan di dalam rahim yang dapat membahayakan. Kontraksi uterus yang baik akan mempercepat involusi (Purwarini dkk.,2011).

Namun pada penelitian ini dapat dilihat bahwa di hari ke-7 pada ketiga kelompok Oukup ada 13 orang responden mengeluarkan jenis lochia serosa. Peneliti berasumsi semakin bagus penurunan tinggi fundus uteri maka pengeluaran lochiapun semakin bagus pula dan perdarahan semakin sedikit.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Peneliti dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain seperti menyusui dini dan mobilisasi dini yang memungkinkan dapat mempengaruhi involusi uteri.
2. Belum ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang uap panas terhadap hormon oksitosin dan involusi sehingga peneliti susah mencari akses jurnal untuk melengkapi hasil peneliti.
3. Peneliti tidak mempertimbangkan faktor kontrol yang tidak melakukan Oukup yang dapat mengendalikan hormon oksitosin dan involusi uteri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tidak ada pengaruh pada kelompok Oukup Terstandar tanpa aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin baik pre-test maupun post-test.
2. Ada pengaruh pada kelompok Oukup terstandar dengan aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin baik pre-test maupun post-test.
3. Ada pengaruh pada kelompok Oukup tradisional dengan aromaterapi terhadap kadar hormon oksitosin baik pre-test maupun post-test.
4. Ada perbedaan yang bermakna pada ketiga kelompok Oukup terhadap penurunan tinggi fundus uteri pada hari pertama sebelum melakukan Oukup, hari ke-4 dan hari ke-8 setelah melakukan Oukup.
5. Tidak ada pengaruh Oukup terstandar tanpa aromaterapi, Oukup terstandar dengan aromaterapi dan Oukup tradisional dengan aromaterapi terhadap jenis warna lochia.

B. Saran

1. Perlu diperhatikan penggunaan Oukup dikalangan masyarakat guna menunjang pemulihan ibu post partum.
2. Masih perlu kajian yang lebih mendalam lagi tentang rempah-rempah yang digunakan pada ibu post partum terhadap perubahan kadar hormon oksitosin dan involusi uteri.
3. Penelitian selanjutnya perlu dilakukan untuk melihat kandungan senyawa dari pala dan cengkeh terhadap involusi uteri dan peningkatan hormon oksitosin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aishwarya, Harini, & Karthikeyan. (2014). Clove Oil and Its Role in Oral Health: A Review. *International Journal of Pharmaceutical Science and Health Care*, 3(4):155-168.
- Aziz N.R., Gantini & Rohmatin. (2017). Perbedaan Pijat Oksitosin dan Senam Nifas Terhadap Involusi Uterus Pada Ibu Nifas. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada. Poltekes Kemenkes Tasikmalaya*, 17:2.
- Ani, M., Wardani, I.K., Isharyanti, S. (2017). Efektivitas Pijat Untuk merangsang Hormon Oksitosin Pada Ibu Nifas Primipara. *Jurnal kebidanan*, 6(14):2089-7669.
- Andrew & James N. (2015). Rethinking our approach to postpartum haemorrhage and uterotonics. *The BMJ*, 351:h3251.
- Agustina, Dwi, (2001). *Maluku Manise*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Baehr M, (2010). *Diagnosis Neurologi DUUD*. Jakarta: EGC.
- Boer, D.J.H., Lamxay, V., Björk, L. (2011). Steam sauna and mother roasting in Lao PDR: practices and chemical constituents of essential oils of plant species used in postpartum recovery. *Biomed Central Complementary And Alternative Medicine*, 11-128.
- Bobak, (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4*. Jakarta : EGC
- Chandrasekhar R.B. et al. (2016). Preliminary screening of potential flavonoid-subclasses in *Myristica fragrans* and *Cordyline terminalis* by LCESI-MS. *Journal of Pharmacognosy and Phytochemistry*, 5(6):437-450.
- Chin-Smith, C.E., Slater, M.D., Johnson, R.M., Tribe, M.R. (2014). STIM and Oral isoform expression in pregnant human myometrium : a potential role in calcium signaling during pregnancy. *Frontiers in Physiology* , 5-169.
- Cunningham G.F. et al. (2014). *Williams Obstetrics Eds 23 vol 1*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Cunningham G.F. et al. (2014). *Williams Obstetrics Eds 23 vol 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Dian, N.D., Resmana, R. (2016). Pijat Oksitosin dan Frekuensi Menyusui Berhubungan dengan Waktu Pengeluaran Kolostrum pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 4(3):2354-7642.
- Duda, M. (2016). The Medical Risks and Benefits of Sauna, Steam Bath, and Whirlpool Use. *The Physician and Sportsmedicine*, 15(5):0091-

3847.

- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, (2015). *Data ibu Pasca Melahirkan*
- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, (2016). *Data ibu Pasca Melahirkan*
- Dinas Kesehatan Provinsi Maluku, (2017). *Data ibu Pasca Melahirkan*
- Gunawan, I., Astuti, T. (2015). Tinggi fundus uteri pada ibu post partum yang melaksanakan senam nifas. *Jurnal Keperawatan, Poltekkes Tanjungkarang*, 11(2):1907 – 0357.
- Greenstein, B., Wood, D. (2006). *At Glance Sistem Endokrin Edisi 2*. Jakarta:Erlangga.
- Guyton, Hall. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran: Prinsip-prinsip Umum dan Fisiologi Sensorik* (12 ed.). Jakarta : EGC.
- Ghani., Radiah, A., Saezah, S. (2018). "Traditional Belief and Practice on Postpartum Recovery among Mothers in East Coast of Peninsular Malaysia." *Malaysia Technical Universities Conference on Engineering and Technology* (EDP Sciences), 1(10):150-05067.
- Hadi Y.M. & Fairus M. (2014) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang, Lampung Utara. *Jurnal Kesehatan Metro*, 7(2):3-8.
- Hao, J., Ghosh, P., Kevin Li, S., Newman, B., Kasting, G., Raney, S. (2016). Heat effects on drug delivery across human skin. *Expert Opinion on Drug Delivery*, 13(5):755–768.
- Hidayati, N., Ilmawati, H., Sara, E. (2015). Penyulingan Minyak Biji Pala: Pengaruh Ukuran Bahan waktu dan tekanan penyulingan terhadap kualitas dan rendemen minyak. *Simposium Nasional RAPI*, 1412-9612.
- Hughes, J.E. (2018). Newly Discovered Physiological Effects of Oxytocin. *Endocrinology & Metabolic Syndrome journal, University of Bridgeport, Chiropractic*, 7(3):2161-1017.
- Indrayani T. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Involusi Uterus Pada Ibu Postpartum 6 Jam Di UPTD Puskesmas Tanggeung. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(57):6647-6658.
- Ihsan. dkk. (2016). Efek Ekstrak Etanol Daun Pelawan (*Tristaniopsis Obovata* R.Br.) Terhadap Struktur Uterus Tikus Putih (*Rattus Norvegicus Berkenhout,1769*) Betina Galur Wistar Setelah Melahirkan, Pekanbaru. *Jurnal Riau Biologia*, 1:173-179.
- Isabella, P., Harald, P., Karen W. *et al.* (2014). Dynamics of bacteriologic and cytologic changes in the uterus of postpartum dairy cows. *Theriogenology Journal*. 1316–1322.
- Joselyn, T.Y., Cristina K.Y. (2016). Oxytocin: A New Painkiller?. *Journal of Pain & Relief*, 2167-0846.
- Karlina, S.D., Reksohusodo, S., Widayati, A. (2015). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan

- Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM Fetty Fathiyah Kota Mataram. *Majalah Kesehatan Fakultas Kedokteran*, 2(2):108-119.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2017). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2014). *Peraturan Pelayanan Kesehatan SPA. Nomor 8*.
- Kesuma, S., and Yenrina Rina, (2015). *Antioksidan Alami dan Sintetik*. Padang: Andalas University Press.
- Kennouche, A., Benkaci-Ali, F., Scholl, G., Eppe, G. (2015). Chemical Composition and Antimicrobial Activity of the Essential Oil of *Eugenia caryophyllata* Cloves Extracted by Conventional and Microwave Techniques. *Journal of Biologically Active Products from Nature*, 5(1):1-11.
- Kunutsor, K.S., Laukkanen, T., Laukkanen A.J. (2017). Sauna bathing reduces the risk of respiratory diseases: a longterm prospective cohort study.
- Lockhart, A.RN., Saputra, L. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Fisiologis dan Patologis*. Tangerang : Binarupa Aksara.
- Laukkanen, T., Kunutsor, S., Kauhanen. J., Laukkanen, JA. (2016). Sauna bathing is inversely associated with dementia and Alzheimer's disease in middle-aged Finnish men. Oxford University Press on behalf of the British Geriatrics Society, 46(2):245-249.
- Lau, C, PhD. (2001). Effects Of Stress On Lactasion. *Pediatric Clinics Of North America*, 48(1):0031-3955.
- Laleh, Y., Neda, M. (2014). Antifungal Activity Of The Clove Essential Oil From *Syzygium Aromaticum* On *Paecilomyces Variotii* Agent Of Pistachio Dieback. *Journal Of Biodiversity And Environmental Sciences (JBES)*, 4(6):2220-6663.
- Lee, E., *et al.* (2017). Sauna Exposure Leads To Improved Arterial Compliance: Findings From a Non Randomised Experimental Study. *European Journal Of Preventive Cardiology*, 0(00):1-9.
- Lisni, A. dkk. (2015). Perbandingan Efektivitas Senam Nifas Dan Pijat Oksitosin Terhadap Involusi Uteri Pada Ibu Post Partum, Riau. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2:927-934.
- Limoy, M., Devi E. (2017). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perubahan fisik fisiologis masa nifas. *Jurnal Kebidanan*, 2252-8121.
- Morikawa, T. *et all.* (2017). Degranulation inhibitors from the arils of *Myristica fragrans* in antigen-stimulated rat basophilic leukemia cells. *Journal of Natural Medicines*.
- Milton, Giles. (2015). *Pulau Run*. Jakarta : Alvabet

- Ma'rifah, A., Suryantini, P.N. (2017). Tapel For Postpartum Pain Reduction, Alternative To Traditional Medicine In Indonesia. *International Journal Of Nursing and Midwifery*, 1(2):e2597-9345.
- Mayasari F.F. dkk. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus di Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1):1693-3443.
- Mantasia. (2017). Pengaruh inisiasi menyusui dini terhadap kadar hormon oksitosin dan proses involusio uteri pada ibu post partum resiko tinggi Di RSUD H. Padjonga DG Ngalle Kabupaten Takallar. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 7(09):97-103.
- Munayarokh., Winarsih S., Handayani, E. (2015). Uterine Involution Process in The Mothers Who Take and Do Not Take Postpartum Exercise in Independent Practice Midwife. *Jurnal Riset Kesehatan*, 4(1):722-727.
- Moventhan, A., Nivethitha, L. (2014). Scientific Evidence-Based Effects of Hydrotherapy on Various Systems of the Body. *North American Journal of Medical Sciences*, 6(5):199-209.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. (2012). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Odubango, V.O. et al. (2017). Seed Extracts From Myristica Fragrans (Nutmeg) and Moringa Oleifera (Drumstick tree) Inhibits Enzymes Relevant To Erectile Dysfunction and Metal-induced Oxidative Damage In Rats' Penile Tissues. *Journal Of Food Biochemistry*, e12452.
- Otaibi, M.A. (2014), The physiological mechanism of uterine contraction with emphasis on calcium ion. *Research Pub*, 1(2):2373-1168.
- Prihartini, D.S. (2014). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri Pada Ibu Nifas. *Jurnal EduHealth*, 4(2):2087-3271.
- Pilch, W. et al, (2013). Effect of a Single Finnish Sauna Session on White Blood Cell Profile and Cortisol Levels in Athletes and Non-Athletes. *Journal of Human Kinetics*, 39:127-135.
- Purnawan, I., Upoyo, S., Arif., Awaludin, S. (2015). Pengaruh terapi Mandi Uap Terhadap Respon Fisiologis Stres Penderita Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(1):60-66.
- Pulikottil, S.J and Nath, S. (2015). *Potential Of Clove Of Syzygium Aromaticum In Development Of a Therapeutic Agent For Periodontal Disease*, 70(3):p108-p115.
- Rahayu, S.I., Mudatsir & Hasballah. K. (2017). Cultural Factors In Treatment In The Postpartum Mother, Banda Aceh. *Jurnal Ilmu*

- Keperawatan*, 5 (1):2338-6371.
- Rullynil, T.N., Ermawati dan Evareny, L. (2014). Pengaruh Senam Nifas terhadap Penurunan Tinggi Fundus Uteri pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Andalas. Universitas Andalas Padang*, 3(3):318-326.
- Sarwono, P. (2005). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Saryono, (2009). *Biokimia Hormon*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sarli, D., Masrul., Agus, M. (2015). Pengaruh Perbedaan Kadar Oksitosin Melalui Pemijatan Oksitosin Terhadap Jumlah Perdarahan pada Ibu 2 Jam Postpartum. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(3):743-750.
- Sharma, G., Sharma, A.R, Kurian, M., Bhavesh, R., Nam, J.S., Lee, S.S, (2014). Green Synthesis Of Silver Nanoparticle Using Myristica Fragens (Nutmeg) Seed Extract And Its Biological Activity. *Digest Journal of Nanomaterials and Biostructures*, 9(1):325 – 332.
- Simarmata, T., Sembiring, A.F (2015). Oukup Sebagai Pengobatan Tradisional Studi Antropologi Kesehatan Pada Masyarakat Karo, Medan. *Anthropos Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 1(1):34-41.
- Sinuhaji, L.N.B. (2015). Oukup Dalam Perawatan Kesehatan Ibu Nifas Pada Suku Karo di Berastagi, Kabupaten Karo. *Jurnal Wahana Inovasi*, 4:2089-8592.
- Stacey, P., Jimmy R.F., Lintong F. (2016). Pengaruh mandi uap terhadap tekanan darah pada wanita dewasa normal. *Jurnal e-Biomedik (eBm)*, 4(1):141-144.
- Sutrisminah, E., Alfiyati N. (2013). Benefits Of Breast Massage On Postpartum Uterine Involution. *Jurnal Involusi kebidanan*, 3(5):39-45.
- Susan, E.E. (2014). Microbes, Oxytocin, and Healthful longevity. *Journal of Probiotics & Health*, 2(1):2329-8901.
- Soni, R., Sharma, G., & Jasuja, N. (2016). Essential Oil Yield Pattern and Antibacterial and Insecticidal Activities of *Trachyspermum ammi* and *Myristica fragrans*. *Scientifica*, 1-7.
- Sugiyono. (2010). *Metodelogi Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taher, D., Nurhasanah., Papuangan, N. (2015). Potensi Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) varietas Afo sebagai larvasida alami nyamuk *Anopheles subpictus* dan *Aedes aegypti*. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indonesia, Surakarta*, 1478-1482.
- Uddin, A., Shahinuzzaman., Rana, S., Yaakob, Z. (2017). Study Of Chemical Composition And Medicinal Properties Of Volatile Oil From Clove Buds (*EUGENIA CARYOPHYLLUS*). *International Journal of Pharmaceutical Sciences and Research*, 8(2): 895-899.

- Utomo, Bambang Budi. (2016). *Warisan Bahari Indonesia*. Vol. 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Uvnäs-Mobcrq, K., Widstrom, M.A., Nissen, E., BJorvell, H. (2009). Personality Traits In Women 4 Days Postpartum And Their Correlation With Plasma Levels Of Oxytocin And Prolactin. *Journal of Psychosomatic Obstetrics & Gynecology*, 11:261-273.
- Velde de Van S Samuel. *et al.* (2016). Effects of Exercise Training with a Sauna Suit on Cardiovascular Health: a Proof-of Concept Study. University, Gunnison, CO, USA. *International Journal Of Research In Exercise Physiology*, 11(1):1-10.
- WHO. (2015). *World Health Statistics*.
- Widayani, W. (2016). Aromaterapi Lavender dapat Menurunkan Intensitas Nyeri Perineum pada Ibu Post Patum. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 4(3):123-128.
- Yasuda, K., Sakamoto, Kazuichi. (2019). Oxytocin Promotes Heat Stress Tolerance Via Insulin Signals In *Caenorhabditis Elegans*. *Bioscience, Biotechnology, and Biochemistry*, 0916-8451.

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN

Bismillahi Rahmanirakhim,
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Nama saya Nurdiana Pelupessy, SST, sedang melanjutkan pendidikan Magister Kebidanan di Universitas Hasanuddin Kota Makassar. Saya disini sedang melakukan penelitian sebagai hasil tugas akhir mahasiswa yang berjudul "Analisis Pengaruh Oukup Pada Ibu Nifas Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pemberian Oukup terhadap peningkatan hormon oksitosin dan involusi uteri pada ibu nifas yang sering digunakan pada masyarakat Maluku pasca bersalin. penelitian ini diharapkan dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya ibu nifas. Jika ibu bersedia menjadi subyek maka akan diperiksa terlebih dahulu untuk melihat kondisi ibu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Proses oukup dilakukan dengan durasi 15 menit pada suhu ruangan 45⁰C, diberikan 2x (pagi dan soreh) selama 5 hari pada hari ke-4 sampai hari ke-8. Prosedurnya sesuai dengan yang biasa digunakan oleh masyarakat tetapi disini saya menggunakan alat yang telah dirancang sesuai dengan standar sehingga menimbulkan kenyamanan pada ibu ketika berada diruangan Oukup. Pelaksanaan Oukup dilakukan hanya menggunakan kain. Pada penelitian ini menggunakan tiga kelompok yaitu 2 kelompok intervensi, intervensi 1 dilakukan Oukup terstandar menggunakan pala dan cengkeh dicampurkan dengan takaran masing-masing 200 gram dalam 2 liter air. Sedangkan Kelompok intervensi 2 dilakukan Oukup tradisional menggunakan pala dan cengkeh sesuai dengan takaran atau kebiasaan masyarakat Maluku. Pada kelompok kontrol dilakukan Oukup terstandar yang hanya menggunakan uap panas tanpa aromaterapi dari daun pala dan cengkeh.

Setelah itu, pala dan cengkeh dimasukkan kedalam wadah dan dipanaskan sampai mendidih (100°C). Setelah air mendidih, Ibu nifas dipersilahkan masuk kedalam ruang *oukup* yang didalamnya sudah disediakan tempat duduk untuk bersandar agar ibu lebih nyaman ketika berada didalam alat tersebut. Setelah dipastikan ibu merasa nyaman, buka *controller oukup* untuk mengalirkan uap dari ramuan pala dan cengkeh kedalam *body oukup*. Peneliti akan selalu memantau *hygrometer* pada dudukan *oukup*. Jika terjadi peningkatan suhu ruangan maka dapat dilakukan pengaturan jumlah uap pada *controller oukup* atau *controller cooker*.

Penelitian ini juga akan dilakukan pengambilan darah oleh petugas laboratorium sebanyak 2-3 cc dibagian lengan atas untuk pemeriksaan laboratorium guna melihat peningkatan hormon oksitosin. Efek samping yang dirasakan berupa alergi, lemas serta terdapat memar biru dan hitam pada daerah lengan tempat suntikan disebabkan karena hematoma. Hematoma merupakan kumpulan darah di bawah kulit atau diluar pembuluh darah yang seringkali terjadi setelah tindakan pengambilan darah. Hal ini disebabkan karena ujung jarum melukai pembuluh darah sehingga darah merembes keluar dari pembuluh darah, hematoma juga seringkali terjadi karena setelah pengambilan darah siku tangan ditekuk. Hematoma pada bekas suntikan biasanya tidak membutuhkan penanganan khusus dan akan membaik dalam waktu beberapa hari hingga seminggu darah dibawa kulit akan diserap oleh tubuh. Bisa juga dilakukan dengan kompres dingin pada hematoma sebelum 3 hari setelah 3 hari bisa dilakukan kompres hangat selain itu bisa juga dioleskan salep pada daerah hematoma. Selain itu juga akan dilakukan pemeriksaan dengan meraba perut ibu menggunakan pita centi dan pengeluaran lokia berupa cairan secret yang keluar dari vagina hal ini untuk observasi involusi uteri. Semua pemeriksaan dan prosedur yang dilakukan guna

melihat apakah ada pengaruh dari proses Oukup pada ibu nifas yang sejak turun temurun sudah digunakan sampai sekarang.

Penelitian ini kemungkinan akan menimbulkan ketidaknyamanan ibu karena proses Oukup dan observasi pengeluaran lochia serta meraba perut. Identitas Ibu maupun data lainnya serta semua informasi yang diberikan akan dijamin kerahasiaannya dengan menyamarkan identitas. Semua biaya pemeriksaan akan ditanggung sepenuhnya oleh saya

Sebagai tanda ucapan terima kasih atas kesediaan ibu menjadi responden, peneliti memberikan bingkisan berupa barang seperti perlengkapan bayi. Jika Ibu merasa tidak berkenan dengan alasan tertentu, Ibu berhak untuk mengundurkan diri dari penelitian ini. Keikutsertaan ibu dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Bila ada hal-hal yang tidak jelas, Ibu dapat menanyakan langsung kepada saya.

Maluku, 2019

Hormat Saya,

Nurdiana Pelupessy

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama :

Umur :

Dengan ini, saya menyatakan bahwa telah memahami maksud dan tujuan yang telah dijelaskan oleh peneliti. Saya bersedia menjadi responden dan ikut dalam berpartisipasi sebagai peserta dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Oukup Pada Ibu Nifas Terhadap Kadar Hormon Oksitosin dan Involusi Uteri" yang dilakukan oleh peneliti Nurdiana Pelupessy.

Data yang didapatkan dijamin kerahasiaannya dan sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti sebagai data ilmiah. Apabila ada ketidaknyamanan bagi saya, maka saya dapat berhenti sebagai responden.

Maluku,.....2019

Yang Menyetujui

Suami

Responden

(subyek)

(.....)

(.....)

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

ANALISIS PENGARUH OKUP PADA IBU NIFAS TERHADAP KADAR HORMON OKSITOSIN DAN INVOLUSI UTERI DI KABUPATEN MALUKU TENGAH PROVINSI MALUKU

Petunjuk : Lembar observasi ini diisi oleh peneliti sesuai dengan hasil yang telah diperoleh melalui proses yang dilakukan.

No	A. Identitas Responden	
1	Nama	
2	Usia	
3	Pendidikan	
4	Pekerjaan	
5	Alamat	
6	No. HP	
7	Paritas	
8	Riwayat Kesehatan	<input type="checkbox"/> Hipertensi <input type="checkbox"/> Penyakit Jantung <input type="checkbox"/> Asma
9	Dukungan Suami/Keluarga	<input type="checkbox"/> Baik

		<input type="checkbox"/> Kurang Baik <input type="checkbox"/> Buruk
--	--	--

Pemeriksaan Fisik								
Hari ke-1	Hari ke-2	Hari ke-3	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	Hari ke-7	Hari ke-8	Hari ke-9
TD =	TD =	TD =	TD =	TD =	TD =	TD =	TD =	TD =
S =	S =	S =	S =	S =	S =	S =	S =	S =
N =	N =	N =	N =	N =	N =	N =	N =	N =
P =	P =	P =	P =	P =	P =	P =	P =	P =

B. Oukup	
<input type="checkbox"/>	Oukup Terstandar
<input type="checkbox"/>	Oukup Tanpa Aromaterapi
<input type="checkbox"/>	Oukup Tradisional

Keluhan yang dirasakan					
	Hari ke-4	Hari ke-5	Hari ke-6	Hari ke-7	Hari ke-8
Oukup Pagi					
Oukup Siang					

C. Pemeriksaan Penurunan Tinggi Fundus Uteri		
Hari Ke-1	Hari ke-4	Hari Ke-8
Ket :	Ket :	Ket :

D. Pemeriksaan Lochia		
Hari Ke-2	Hari ke-7	Hari Ke-14
Ket :	Ket :	Ket :

E. Pemeriksaan Laboratorium Hormon Oksitosin	
Hari ke-1 (Pre-test)	Hari ke-9 (Post-test)
Ket :	Ket :

LAMPIRAN

Paired Samples Test

Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_Test Hari Ke 1 - Post_Test hari ke-9	-26.309	56.327	17.812	-66.603	13.985	-1.477	9	.174

Paired Samples Statistics

Oukup Terstandar Dengan Aromaterapi	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pre_Test Hari Ke 1	80.09	10	21.016	6.646
Post_Test hari ke-9	102.89	10	11.929	3.772

Paired Samples Correlations

Oukup Terstandar Dengan Aromaterapi	N	Correlation	Sig.
Pai Pre_Test Hari Ke 1 & Post_Test hari ke-9	10	.104	.776

Paired Samples Test

Oukup Terstandar Dengan Aromaterapi	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre_Test Hari Ke 1 - Post_Test hari ke-9	-22.802	23.067	7.294	-39.303	-6.301	-3.126	9	.012

Paired Samples Statistics

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1	117.57	30	47.772	8.722
	Post_Test hari ke-9	147.87	30	61.620	11.250
Oukup Tradisional dengan Aromaterapi		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1	129.46	10	29.712	9.396
	Post_Test hari ke-9	171.25	10	72.503	22.928

Paired Samples Correlations

Oukup Tradisional dengan Aromaterapi		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1 & Post_Test hari ke-9	10	.311	.382

Paired Samples Test

Oukup Tradisional dengan Aromaterapi		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1 - Post_Test hari ke-9	-41.794	69.289	21.911	-91.360	7.773	-1.907	9	.089

UJI PAIRED SAMPLES T-TEST

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1 & Post_Test hari ke-9	30	.572	.001

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test Hari Ke 1 - Post_Test hari ke-9	-30.302	52.059	9.505	-49.741	-10.862	-3.188	29	.003

UJI ONE WAY ANOVA

Descriptives

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
						Lower Bound	Upper Bound		
Pre_Test Hari Ke 1	Oukup Tanpa aromaterapi	10	143.16	59.865	18.931	100.33	185.98	63	246
	Oukup Terstandar	10	80.09	21.016	6.646	65.05	95.12	40	117
	Oukup Tradisional	10	129.46	29.712	9.396	108.20	150.71	74	167
	Total	30	117.57	47.772	8.722	99.73	135.40	40	246
Post_Test hari ke-9	Oukup Tanpa aromaterapi	10	169.46	58.841	18.607	127.37	211.56	75	277
	Oukup Terstandar	10	102.89	11.929	3.772	94.35	111.42	85	127
	Oukup Tradisional	10	171.25	72.503	22.928	119.39	223.12	69	306
	Total	30	147.87	61.620	11.250	124.86	170.88	69	306

ANOVA

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pre_Test Hari Ke 1	Between Groups	22009.345	2	11004.673	6.726	.004
	Within Groups	44174.402	27	1636.089		
	Total	66183.747	29			
Post_Test hari ke-9	Between Groups	30363.364	2	15181.682	5.140	.013
	Within Groups	79751.453	27	2953.758		
	Total	110114.816	29			

Multiple Comparisons

LSD

Dependent Variable	(I) Hormon oksitosin	(J) Hormon oksitosin	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Pre_Test Hari Ke 1	Oukup Tanpa aromaterapi	Oukup Terstandar	63.069*	18.089	.002	25.95	100.18
		Oukup Tradisional	13.698	18.089	.455	-23.42	50.81
	Oukup Terstandar	Oukup Tanpa aromaterapi	-63.069*	18.089	.002	-100.18	-25.95
		Oukup Tradisional	-49.371*	18.089	.011	-86.49	-12.26
	Oukup Tradisional	Oukup Tanpa aromaterapi	-13.698	18.089	.455	-50.81	23.42
	Oukup Terstandar	49.371*	18.089	.011	12.26	86.49	

Post_Tes t hari ke- 9	Oukup Tanpa aromaterapi	Oukup Terstandar	66.576*	24.305	.011	16.71	116.45
		Oukup Tradisional	-1.787	24.305	.942	-51.66	48.08
	Oukup Terstandar	Oukup Tanpa aromaterapi	-66.576*	24.305	.011	-116.45	-16.71
		Oukup Tradisional	-68.363*	24.305	.009	-118.23	-18.49
	Oukup Tradisional	Oukup Tanpa aromaterapi	1.787	24.305	.942	-48.08	51.66
		Oukup Terstandar	68.363*	24.305	.009	18.49	118.23

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Pengaruh Oukup Terhadap Tinggi Fundus Uteri (UJI CHI-SQUARE)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Ibu Nifas * TFU_Hari_Pertama	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Ibu Nifas * TFU_Hari_Keempat	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%
Ibu Nifas * TFU_Hari_Kedelapan	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Crosstab

			TFU_Hari_Pertama		Total
			Normal	Tidak Normal	
Ibu Nifas	Oukup Tanpa Aromaterapi	Count	10	0	10
		% within Ibu Nifas	100.0%	.0%	100.0%
	Oukup Tradisional	Count	9	1	10
		% within Ibu Nifas	90.0%	10.0%	100.0%
	Oukup Terstandar	Count	9	1	10
		% within Ibu Nifas	90.0%	10.0%	100.0%
Total	Count	18	12	30	
	% within Ibu Nifas	60.0%	40.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	22.500 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	27.377	2	.000
Linear-by-Linear Association	16.312	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.00.

Crosstab

			TFU_Hari_Keempat		Total
			Normal	Tidak Normal	
Ibu Nifas	Oukup Tanpa Aromaterapi	Count	8	2	10
		% within Ibu Nifas	80.0%	20.0%	100.0%
	Oukup Tradisional	Count	9	1	10
		% within Ibu Nifas	90.0%	10.0%	100.0%
	Oukup Terstandar	Count	9	1	10
		% within Ibu Nifas	90.0%	10.0%	100.0%
Total	Count	20	10	30	
	% within Ibu Nifas	66.7%	33.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	14.700 ^a	2	.001
Likelihood Ratio	15.179	2	.001
Linear-by-Linear Association	10.658	1	.001
N of Valid Cases	30		

Crosstab

			TFU_Hari_Kedelapan		Total
			Normal	Tidak Normal	
Ibu Nifas	Oukup Tanpa Aromaterapi	Count	9	1	10
		% within Ibu Nifas	90.0%	10.0%	100.0%
	Oukup Tradisional	Count	10	0	10
		% within Ibu Nifas	100.0%	.0%	100.0%
	Oukup Terstandar	Count	10	0	10
		% within Ibu Nifas	100.0%	.0%	100.0%
Total	Count	21	9	30	
	% within Ibu Nifas	70.0%	30.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	25.714 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	30.150	2	.000
Linear-by-Linear Association	18.643	1	.000
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

PENGARUH OUKUP TERHADAP LOCHIA (UJI K INDEPENDENT SAMPLE T-TEST)

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
ibu nifas * Lochia Rubra	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

ibu nifas * Lochia Rubra Crosstabulation

			Lochia Rubra	
			1	Total
ibu nifas	Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
Total		Count	30	30
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%

Crosstab

			Lochia Sanguilenta		Total
			Sanguilenta	Serosa	
ibu nifas	Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Count	7	3	10
		% within ibu nifas	70.0%	30.0%	100.0%
	Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	Count	4	6	10
		% within ibu nifas	40.0%	60.0%	100.0%
	Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	Count	6	4	10
		% within ibu nifas	60.0%	40.0%	100.0%
Total		Count	17	13	30

Crosstab

			Lochia Sanguilenta		Total
			Sanguilenta	Serosa	
ibu nifas	Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Count	7	3	10
		% within ibu nifas	70.0%	30.0%	100.0%
	Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	Count	4	6	10
		% within ibu nifas	40.0%	60.0%	100.0%
	Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	Count	6	4	10
		% within ibu nifas	60.0%	40.0%	100.0%
Total	Count	17	13	30	
	% within ibu nifas	56.7%	43.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.900 ^a	2	.387
Likelihood Ratio	1.916	2	.384
Linear-by-Linear Association	.197	1	.657
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.33.

Crosstab

			Lochia Serosa	Total
			Serosa	
ibu nifas	Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
Total	Count	30	30	

Crosstab

			Lochia Serosa	Total
			Serosa	
ibu nifas	Oukup Terstandar Tanpa Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Terstandar dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
	Oukup Tradisional dengan Aromaterapi	Count	10	10
		% within ibu nifas	100.0%	100.0%
Total	Count	30	30	
	% within ibu nifas	100.0%	100.0%	

UJI K INDEPENDENT SAMPLES

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Lochia Hari Ke-2	30	1.00	.000	1	1
Lochia Hari Ke-7	30	2.43	.504	2	3
Lochia Hari Ke-14	30	3.00	.000	3	3

Ranks

Ibu Nifas		N	Mean Rank
Lochia Hari Ke-2	Oukup Tanpa Aromaterapi	10	15.50
	Oukup Tradisional	10	15.50
	Oukup Terstandar	10	15.50
	Total	30	
Lochia Hari Ke-7	Oukup Tanpa Aromaterapi	10	13.50
	Oukup Tradisional	10	15.00
	Oukup Terstandar	10	18.00
	Total	30	

Lochia Hari Ke-14	Oukup Tanpa Aromaterapi	10	15.50
	Oukup Tradisional	10	15.50
	Oukup Terstandar	10	15.50
	Total	30	

FREKUENSI

UMUR RESPONDEN

		Umur Responden		Total
		<25 tahun	≥25 tahun	
Ibu Nifas Kontrol	Count	1	9	10
	% within Umur Responden	25.0%	34.6%	33.3%
Oukup Tradisional	Count	0	10	10
	% within Umur Responden	.0%	38.5%	33.3%
Oukup Terstandar	Count	3	7	10
	% within Umur Responden	75.0%	26.9%	33.3%
Total	Count	4	26	30
	% within Umur Responden	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.038 ^a	2	.133
Likelihood Ratio	4.842	2	.089
Linear-by-Linear Association	1.673	1	.196
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.33.

PEKERJAAN RESPONDEN

		Pekerjaan Responden		Total
		Tidak Bekerja	Bekerja	
Ibu Nifas Kontrol	Count	3	7	10

	% within Pekerjaan Responden	33.3%	33.3%	33.3%
Oukup Tradisional	Count	1	9	10
	% within Pekerjaan Responden	11.1%	42.9%	33.3%
Oukup Terstandar	Count	5	5	10
	% within Pekerjaan Responden	55.6%	23.8%	33.3%
Total	Count	9	21	30
	% within Pekerjaan Responden	100.0%	100.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	3.810 ^a	2	.149
Likelihood Ratio	4.070	2	.131
Linear-by-Linear Association	.921	1	.337
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.00.

PENDIDIKAN RESPONDEN

		Pendidikan responden		Total
		Rendah	Tinggi	
Ibu Nifas Kontrol	Count	4	6	10
	% within Pendidikan responden	44.4%	28.6%	33.3%
Oukup Tradisional	Count	1	9	10
	% within Pendidikan responden	11.1%	42.9%	33.3%

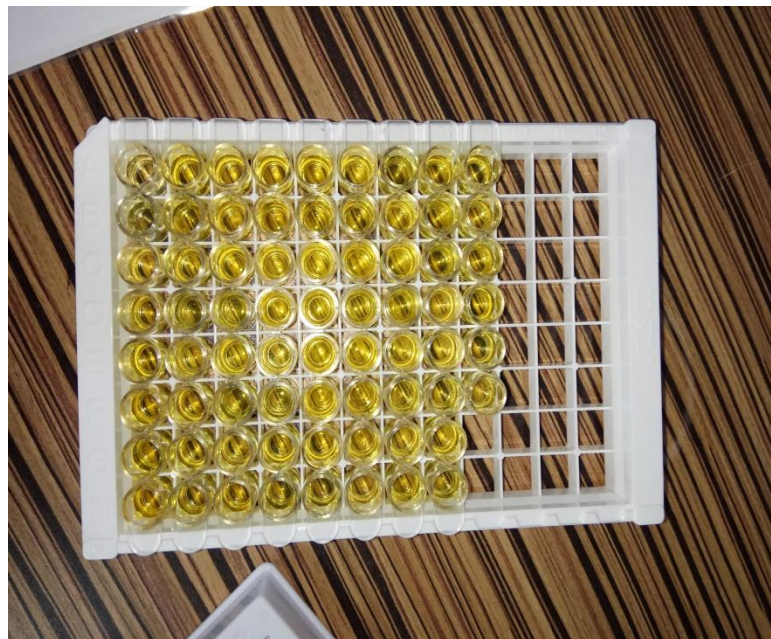
Oukup Terstandar	Count % within Pendidikan responden	4 44.4%	6 28.6%	10 33.3%
Total	Count % within Pendidikan responden	9 100.0%	21 100.0%	30 100.0%

Chi-Square Tests

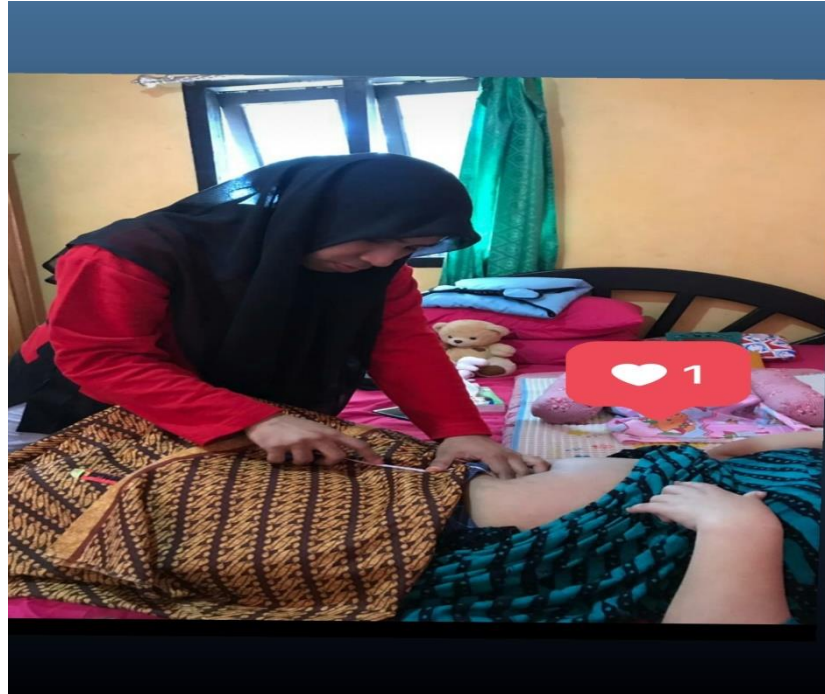
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	2.857 ^a	2	.240
Likelihood Ratio	3.230	2	.199
Linear-by-Linear Association	.000	1	1.000
N of Valid Cases	30		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5.
The minimum expected count is 3.00.

PEMERIKSAAN LABORATORIUM



OBSERVASI TINGGI FUNDUS UTERI



PELAKSANAAN OUKUP

